



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU
SISWA di SEKOLAH MENENGAH ATAS DHARMA BHAKTI
PALEMBANG**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menempuh
gelar Magister Pendidikan Islam

oleh:

UTAMI NURDINI

1481015

**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020 / 1441 H**



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

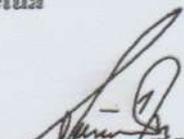
Tesis berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang** yang ditulis oleh:

Nama : Utami Nurdini
NIM : 1481015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

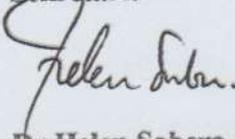
Telah dimunaqasahkan dalam sidang tesis terbuka pada tanggal 7 Januari 2020 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M,Pd) pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI:

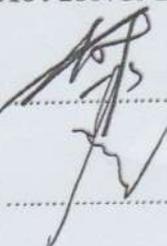
Ketua


Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP. 19590114 199003 1002

Sekretaris


Dr. Helen Sabera Adib, M.Pd.I
NIP. 19790104 200710 2002

Penguji. I : Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 197308141998032001

Tgl 

Penguji. II : Dr. Amilda, M.A.
NIP. 197707152006042003

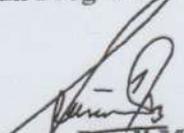
Tgl

Mengesahkan,

Dekan,


Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 1997031 004

Ketua Program Studi


Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP. 19590114 199003 1002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

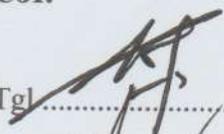
Tesis berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang** yang ditulis oleh:

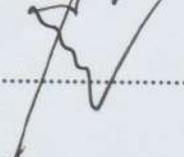
Nama : Utami Nurdini
NIM : 1481015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka pada Program Magister (S2) UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI:

1. Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP.197308141998032001
2. Dr. Amilda, M.A.
NIP.197707152006042003

Tgl


Tgl


Palembang

Ketua



Prof. Waspodo, M.Ed., Ph.D
NIP.194012191965091003

Sekretaris,



Dr. Maimunah, M.Ag
NIP.1956122011988032001



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Prof. Waspodo, M.Ed.,Ph.D
NIP : 194012191965091003
2. Nama : Dr. Maimunah, M.Ag
NIP : 195612201988032001

Dengan ini menyetujui bahwa, tesis yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang”** yang ditulis oleh:

Nama : Utami Nurdini
NIM : 1481015
Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Desember 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Waspodo, M.Ed.,Ph.D

Dr. Maimunah, M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Utami Nurdini
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 06 Mei 1991
NIM : 1481015
Alamat : Jl. Pasundan RT 34 RW 07 Kel.Kalidoni
Kec.Kalidoni Palembang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya

Palembang, 2 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Utami Nurdini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasul kita nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU SISWA di SEKOLAH MENENGAH ATAS DHARMA BHAKTI PALEMBANG”** Dengan ini penulis ucapkan terimakasih dan memberi penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D. Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof.Dr.H.Kasinyo Harto,M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Amir Rusdi, M.Pd. Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Prof. Waspodo, M.Ed.,Ph.D dan Ibu Dr. Maimunah, M.Ag masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan saran, mengarahkan dan membimbing,sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.,
5. Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I dan Dr. Amilda, M.A. sebagai penguji I dan II yang telah memberikan saran, mengarahkan dan membimbing,sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.,
6. Dosen Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.,
7. Segenap staf dan karyawan tata usaha dan perpustakaan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.,
8. Musmin,S.Pd selaku kepala SMA DHARMA BHAKTI Palembang dan Mashuri selaku guru PAI dan segenap dewan guru, TU dan karyawan, teman seperjuangan dalam mendidik anak bangsa yang telah banyak memberi sumbangsih penulis dalam penelitian tesis ini hingga selesai;

9. Kedua orang tua Ayahanda Suradi dan ibunda tercinta Komsiyah yang telah mendo'akan disetiap saat dan keridhoannya hingga selesai tesisi ini;
10. Teruntuk Suamiku, imamku dan kekasihku Dwi Juniansyah . Terima kasih untuk segala pengorbanannya. Engkaulah pelopor S2 ku, kuingin bahagia dunia dan akhirat bersamamu. Serta anak-anakku, Ahmad Abdillah Majid (yang senantiasa menyejukkan hati dan mata disaat lelah melanda, semoga menjadi anak yang sholeh menjadi asset investasi akhiratku.

Kepada semuanya penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT memberi ganjaran atas amal baik yang telah diberikan. Akhirnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menuju ke arah penulisan yang lebih baik dan sempurna dengan harapan bahwa kiranya tesis yang sederhana ini akan memberikan manfaat.

Palembang, November 2020

Penulis

Utami Nurdini

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI TERTUTUP | iii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xii |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Kerangka Teori | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | |
| A. Pendidikan Agam Islam..... | 16 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 16 |
| 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 20 |
| 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam | 21 |
| 4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam | 22 |
| B. Pembinaan | 23 |
| 1. Pengertian Pembinaan..... | 23 |
| 2. Prinsip Pembinaan..... | 24 |
| C. Perilaku | 25 |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Perilaku | 25 |
| 2. Ciri-ciri Perilaku Siswa | 26 |
| 3. Jenis-jenis Perilaku Siswa | 27 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. | 29 |
| 5. Upaya guru dalam membina perilaku s i s w a | 31 |
| 6. Definisi Konsep Perilaku koqnitif, afektik, psikomotorik | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 47 |
| B. Tempat Penelitian | 48 |
| C. Sumber Data | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 51 |
| F. Keabsahan Data | 53 |
| G. Tahap Penelitian | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Subjek Penelitian..... | 55 |
| B. Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang | 62 |
| 1.) Pembiasaan Keagamaan Pada Siswa. | 62 |
| 2) Melalui Keteladanan | 65 |
| 3) Melalui Nasehat | 65 |
| 4) Melalui Hukuman..... | 67 |
| 5) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Yang Bersifat Keagamaan | 69 |
| 2. Faktor Yang mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di SMA Dharma Bhakti Palembang | 71 |
| a. Faktor Pendukung..... | 71 |
| 1. Kesadaran, Kemauan Siswa. | 71 |

| | |
|--|----|
| 2. Rasa Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam | 72 |
| 3. Lingkungan sekolah yang kondusif..... | 73 |
| 4. Sarana Prasarana..... | 73 |
| b. Faktor Penghambat..... | 74 |
| 1. Latar Belakang Siswa..... | 74 |
| 2. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan Siswa) | 75 |
| 3. Pengaruh Teknologi | 76 |
| C. Pembahasan | 77 |
| 1. Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang | 78 |
| 2. Faktor Yang mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di SMA Dharma Bhakti Palembang | 85 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran-Saran | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|-------------------------------|----|
| Tabel 1 | Keadaan Guru | 57 |
| Tabel 2 | Keadaan Siswa..... | 59 |
| Tabel 3 | Keadaan sarana Prasarana..... | 59 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huru, dari bahasa Arab ke Latin, maka acuan penulisan transliterasi Arab ke latin bagi mahasiswa pada Program Magister (S2) UIN Raden Fatah Palembang mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

| 1 | Nama | Huruf Latin | Keterangan | Huruf Arab |
|----|------|-------------|---------------|-----------------------------|
| 2 | ا | Alif | Tdk dilambang | Tidak dilambang |
| 3 | ب | Ba | b | be |
| 4 | ت | Ta' | t | Te |
| 5 | ث | Tsa' | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| 6 | ج | Jim | j | Je |
| 7 | ح | ha' | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| 8 | خ | Kha | kh | Ka dan Ha |
| 9 | د | Dal | d | De |
| 10 | ذ | Zal | ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| 11 | ر | ra' | r | Er |
| 12 | ز | Zai | z | Zet |
| 13 | س | Sin | s | Es |
| 14 | ش | Syin | sy | es dan ye |
| 15 | ص | Shad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| 16 | ض | Dhad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| 17 | ط | ta' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| 18 | ظ | za' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |

| | | | | |
|----|---|--------|----------|--------------|
| 19 | ع | 'ain | ' | Koma di atas |
| 20 | غ | Ghin | g | Ge |
| 21 | ف | fa' | f | Ef |
| 22 | ق | Qaf | q | Qi |
| 23 | ك | Kaf | k | Ka |
| 24 | ل | Lam | l | El |
| 25 | م | Mim | m | Em |
| 26 | ن | Nun | n | En |
| 27 | و | Wau | w | We |
| 28 | ه | ha' | h | Ha |
| 29 | ء | Hamzah | Apostrof | Apostrof |
| 30 | ي | ya' | y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila mati maka ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>Hibah</i> |
| جزية | ditulis | <i>Jizyah</i> |

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

| | | |
|---------------|----------------|---------------------------|
| رامة الأولياء | <i>Ditulis</i> | <i>karāmah al-auliyā'</i> |
|---------------|----------------|---------------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dammah maka ditulis t

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāt al-fiṭri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

D. Vokal pendek

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| -----َ----- | fathah | a | A |
| -----ِ----- | kasroh | i | i |
| -----ُ----- | ḍammah | u | u |

E. Vokal Panjang

| Nama | Tulisan Arab | Tulisan latin |
|--|----------------|------------------------------------|
| Fathah + alif + ya fathah+ alif layyinah | جاهلية يسعى | <i>Jāhiliyyah</i> <i>yas 'ā</i> |
| kasrah + ya' mati ḍammah+wawu mati | كريم فروض | <i>karīm</i> <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| Tanda huruf | Nama | gabungan | Nama | Contoh |
|-------------|--------------------------------------|----------|--------------|--------|
| ي | <i>Fathah</i> dan <i>ya' mati</i> | ai | a dan i (ai) | بينكم |
| و | <i>Fathah</i> dan <i>waw</i> mati | au | a dan u (au) | قول |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop

| | | |
|------|---------|----------------|
| أنتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
|------|---------|----------------|

| | | |
|-----------|----------|------------------------|
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | di tulis | <i>la,in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh hurup qomariyah

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. bila dikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذو الفروض | Ditulis | <i>ẓawi al-furūd</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |
| اهل الندوة | Ditulis | <i>Ahl an-nadwah</i> |

ABSTRAK

Utami Nurdini, NIM. 1481015. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang.

Kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan siswa sangat memprihatinkan. Hal ini adalah tampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern dimasyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan: Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Perilaku siswa dan faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membina perilaku siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara kemudian observasi, dokumentasi dan triangulasi. Untuk analisis data sendiri penulis melakukan analisis selama dilapangan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilaksanakan, data dilapangan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa dengan Pembiasaan Keagamaan Pada Siswa, Melalui Keteladanan, Melalui Nasehat, Melalui Hukuman, dan Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Bersifat Keagamaan. Dan Faktor-faktor yang mendukung dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa Di SMA Dharma Bhakti Palembang, Kesadaran, Kemauan Siswa, Rasa Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam, Lingkungan sekolah yang kondusif, Sarana Prasarana sedangkan Faktor-Faktor Yang Menghambat yaitu Latar belakang Siswa Yang Kurang Mendukung, Lingkungan Masyarakat (Pergaulan Siswa), Pengaruh Teknologi.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, perilaku siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

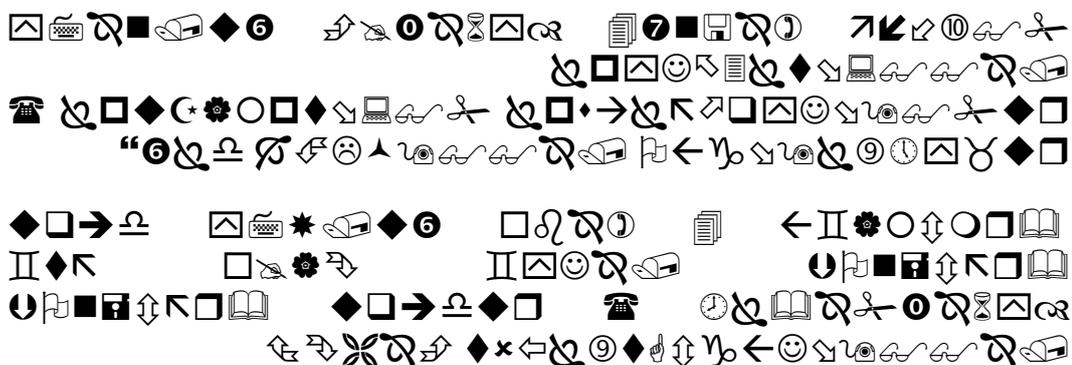
Menyimak uraian didalam Undang-undang tersebut bahwa, Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlak mulia.

Abu Ahmadi juga menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini sangatlah diperlukan guna mendukung dan mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam. Terutama pada masa seperti saat ini, di mana multi krisis telah sangat akrab dengan kehidupan kita, khususnya masalah krisis moral. Selain itu, agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia atau dengan kata lain bahwa ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang dan di akhirat nanti.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

² Abu Ahmadi, dan Uhbiyatti N, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2001), hlm. 110

Dengan demikian, peran guru agama Islam di sekolah sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter/ kepribadian siswa yang dididiknya. Sebab materi pendidikan agama yang diajarkan lebih sering menyentuh masalah moral dan perilaku manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dalam hal ini, guru agama diharapkan dapat mengembangkan potensi positif yang dimiliki oleh setiap siswanya. Karena pada dasarnya setiap insan itu membawa potensi kebaikan. Dan agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 :



Artinya :Serulah manusia kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa-siapa yang tersesat di jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

M. Quraysh Shihab dalam penafsirannya, terkait dengan surah An-Nahl ayat 125. Wahai nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkanlah usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran islam dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara mendidik yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka

³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, (Surabaya, :Edisi revisi, 1989)

kepada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui diri siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-jalan-Nya. dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.

Kata hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan dan atau kekeliruan. Dan kata al-mau'izhah terambil dari kata wa'azha yang berarti nasihat. Mau'izhah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan.⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Perilaku terpuji (akhlak) pada siswa yang dilakukan guru agama hendaknya berpijak kepada suri tauladan Rasulullah SAW. Pendidikan akhlak siswa sangatlah penting karena akhlak selalu terpelihara dengan baik. Begitu penting pendidikan akhlak harus diberikan kepada manusia semenjak ia masih kecil, akhlak seorang siswa tidak akan berimbang dengan begitu saja tanpa adanya pembinaan dari orang tua dan guru.⁵

Maka dari itu dalam membina perilaku siswa ini sangat dibutuhkan jiwa besar untuk membina dan mendidik penerus bangsa ini agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama dan negara. Sehingga kelak jika mereka menjadi pemimpin dimasa yang akan datang akan menjadi pemimpin

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah*, vol: 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm:385-386.

⁵Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Pada Anak*, (Yogyakarta : Bimas,1993),hlm.41

yang berakhlak mulia yang mampu menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang sesuai dengan cita-cita seluruh lapisan masyarakat, seseorang yang mempunyai jiwa besar ini salah satunya adalah seorang guru atau pendidik yang siap membina dan mendidik para generasi muda ini menjadi penerus bangsa yang patut dibanggakan nantinya, guru yang terkenal dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa yang sangat tulus mengabdikan diri untuk membina dan mendidik anak manusia yang belum mengerti sama sekali akan menjadi mengerti dengan bantuan bimbingan seorang guru di bangku sekolah, seorang guru yang mendidik dan membina agar siapapun menjadi yang terbaik tak peduli itu anak siapa, beliau hanya mengantarkan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, dan menjadi manusia yang berguna dimasa yang akan datang.

Pengorbanan, pengabdian, perjuangan seorang guru baik di sekolah tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggipun dan sebutan apapun namanya guru atau dosen akan tetapi profesinya adalah seorang pembina dan pendidik bagi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, dalam membangun penerus bangsa sangat penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur berupa kegiatan pembinaan keagamaan sebagai pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila merupakan bagian esensi terpenting yang perlu di tingkatkan.⁶

Untuk itu, manusia dengan segenap potensi dalam dirinya senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, pembinaan pada siswa ini harus diarahkan untuk membentuk generasi masa depan yang tangguh untuk menggantikan para generasi tua sebagai pengganti yang handal untuk meneruskan perjuangan para pahlawan dalam membela dan membangun negeri tercinta ini dalam menuju Indonesia yang adil dan makmur.

Menurut Dzakiah Daradjat bahwasannya fungsi guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan –kemampuan dan sikap-sikap

⁶Mahjuddin, *Membina Mental Anak*, (Surabaya:Al-Ikhlas,1995), hlm. 70

yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja. Akan tetapi fungsi guru dalam membina murid adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dan tugas guru itu meliputi, *pertama*, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajaran, *kedua*, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dan *ketiga*, tugas administrasi atau guru sebagai “pemimpin” (manajer kelas).⁷

Jadi dari ketiga tugas guru harus dilaksanakan secara seimbang dan serasi. Selain itu guru juga harus mampu membina murid dalam berperilaku yang baik, karena kesemuanya berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Sedangkan menurut Indra Djati Sidi bahwa berdasarkan sejumlah penelitian pendidikan, diyakini guru sebagai salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral.⁸

Peran penting guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan. Dalam pandangan para ahli dalam bidang pendidikan, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajarnya selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Dan perilaku siswa menjadi faktor utama yang harus ditekankan dalam sekolah, khususnya guru Pendidikan

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksra,2011), hlm. 264-265

⁸ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Sekolah*,(Jakarta: Logos, 2000), hlm.37

Agama Islam bagaimana membina perilaku siswa di Sekolah agar menjadi contoh untuk lingkungan sekolah itu sendiri dan lingkungan masyarakat.

Guru berkewajiban memperhatikan masalah murid dan memberi peluang kepada murid untuk memperoleh bimbingan dan penyuluhan. Jika hal ini telah disampaikan guru dengan lurus dan benar, maka menjadi tugas muridlah kini untuk mempergunakan hak-haknya dalam mendapat bimbingan.

Kesadaran murid akan guna bimbingan belajar serta bimbingan dalam bersikap, agar dirinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta melaksanakan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari –hari. Sehingga bimbingan itu dapat dilaksanakan secara efektif. Keikutsertaan itu dibuktikan, diantaranya dengan:

1. murid harus menyediakan dan merelakan diri untuk dibimbing sehingga ia memahami akan potensi dan kemampuan dirinya dalam belajar dan bersikap.,

2. menaruh kepercayaan kepada pembimbing dan menjawab setiap pertanyaan dengan sebenarnya dan sejujurnya.,

3. secara jujur dan ikhlas mau menyampaikan dan menjelaskan berbagai masalah yang diderita atau dialaminya, baik ketika ia ditanya maupun atas kemauannya sendiri.,

4. berani dan berkemauan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan segala perasaan dan latar belakang masalah yang dihadapinya.,

5. menyadari dan menginsafi akan tanggung jawab terhadap dirinya untuk memecahkan masalah / memperbaiki sikap dengan tenaganya sendiri.,⁹

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksra,2011), hlm.270-271

Jadi dari kelima keikutsertaan murid dalam bimbingan belajar dan bersikap agar dirinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Maka semua murid harus mendapat bimbingan, tetapi tidak semua murid khususnya yang bermasalah, mempergunakan haknya untuk memperoleh bimbingan khusus.

Kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah tampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern dimasyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa.

Dalam realitas semacam ini agama sangat dibutuhkan untuk menuntun laju modernisasi dan IPTEK sebagai petunjuk. Agama dapat menjadi pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlaq, iman dan taqwa. Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam.

Namun kita melihat bahwa sampai sekarang ini masih banyak pelajar yang terbawa perubahan-perubahan yang tidak dapat mengendalikan dirinya, hal ini dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pembangunan nasional. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai- nilai agama seperti perkelahian, mengganggu ketenangan orang lain bahkan menggunakan obat-obat terlarang, masalah –masalah seperti ini tidak hanya terjadi di lingkungan

perkotaan tetapi juga di lingkungan pedesaan karena banyaknya pengaruh media masa dan media elektronik yang semakin meluas.

Upaya merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam perilaku siswa, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berprilaku sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di Sekolah yakni bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlak dan perilaku siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik.¹⁰

Untuk menciptakan anak didik (manusia) dewasa asusila, guru harus memiliki kepribadian dewasa asusila. Guru jangan hanya mengajar, tetapi dia harus mendidik. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik dibangun dan dibina. Untuk membangun jiwa dan watak anak didik, maka mendidiklah, karena mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. Guru sebaiknya menyadari bahwa kesusilaan bukan hanya berarti tingkah laku yang sopan santun,

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 60

bertindak dengan lemah lembut, taat dan berbakti kepada orang tua saja tetapi juga cinta bangsa dan sesama manusia, mengabdikan kepada rakyat dan Negara, termasuk norma-norma kesusilaan yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam hati sanubari anak didik.¹¹

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris. Dalam hal ini peneliti terdorong untuk mengkaji dan mengamati penelitian tentang “Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa di Sekolah Menengah atas Dharma Bhakti Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang.
2. Faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang ?

¹¹ S. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dana Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 30

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembinaan perilaku siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

- a) bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.
- b) bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru..
- c) bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan upaya guru PAI dalam membina perilaku siswa.
- d) bagi Peneliti lain, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang upaya guru PAI dalam membina perilaku siswa.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terkait dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya:

Mislinar (2011), dalam tesisnya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik (Study kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Izzudin Palembang*”. Menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik SMP Islam Terpadu Izzuddin telah berjalan dengan baik, meliputi peningkatan proses belajar mengajar, membaca dan menghafal Al-Qur’an (tahsin –tahfiz Al-Qur’an) serta berzikir dan berdoa setiap hari, meningkatkan kedisiplinan baik terhadap guru maupun terhadap peserta didik, menerapkan metode mengajar yang bervariasi menuju kunjungan edukatif (karyawisata) serta mendatangkan narasumber baik orang tua, peserta didik, maupun sains. Kepada peserta didik yang sudah hafal juz 30 dan 29 diberikan sertifikat khusus.

Sudiyanto (2014), dalam tesisnya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Palembang*”. Menyimpulkan bahwa upaya guru dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMP YWKA Palembang telah terlaksana dengan baik, meliputi penegakan disiplin di sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius, meningkatkan kedisiplinan baik terhadap guru maupun terhadap peserta didik. Metode yang dilakukan guru dalam proses pembinaan akhlak siswa siswi SMP YWKA Palembang diantaranya: dengan metode keteladanan dalam bentuk rajin dengan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti sekolah, disiplin dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab.

Faisal (2005), dalam tesisnya yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Menciptakan Suasana Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 6 Palembang.*” Menjelaskan bahwa guru-guru telah memiliki program bahkan

lebih jauh mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan antar bidang studi yang diajarkan. Pemanfaatan sarana dan prasarana tempat ibadah dengan maksimal, namun disini baru sebatas pada praktek ibadah *mahdhoh 'ubudiyah*. Seperti shalat dhuha dan zuhur. Namun peneliti ini juga hanya pada dataran visual, seperti adanya sajadah, al-Qur'an dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan pada dataran deskriptif upaya guru dalam menciptakan suasana keagamaan.

Mukram (2008), dalam tesisnya yang berjudul "*Metode Pengembangan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Furqon Palembang*". Menyimpulkan bahwa metode-metode yang digunakan oleh guru-guru SD IT Al-Furqon dalam pengembangan akhlak peserta didik kelas 1-3 pada sikap jujur adalah penugasan, nasehat dengan cerita, dan muhasabah sikap tanggungjawab adalah targhib (pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang disenangi), dan tarhib (pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang ditakuti), penugasan, pembiasaan, nasehat dengan cerita, teladan dan muhasabah, sikap peduli adalah penugasan, pembiasaan, nasehat dengan cerita dan muhasabah.

Dari keseluruhan hasil penelitian di atas, memang ada relevansinya dengan membina perilaku siswa namun dalam konsep dan perspektif berbeda-beda. Meskipun sudah banyak para peneliti yang melakukan tentang akhlak siswa, namun kajiannya berbeda dengan peneliti yang terfokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku siswa Di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang. Peran guru sebagai pengganti orang tua di rumah karena kesibukan atau keterbatasan pendidikan yang dimiliki orang tua, maka seorang guru mempunyai peran penting tentang proses pembinaan perilaku siswa di sekolah.

F. Kerangka Teori

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita islami, yang telah matang rohaniyah dan jasmaniah serta mamahami kebutuhan

perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.¹²

Demikian juga guru agama tersebut berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, guru agama disamping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada Sang Pencipta, karena itu guru agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya caranya berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum, serta dimanapun sangat mempunyai arti yang sangat penting karena paling tidak segala perilaku aktifitasnya disoroti oleh lingkungan terutama tauladan bagi peserta didik.¹³

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik disini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya.

Menurut seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang

¹²H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hlm. 193

¹³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta:Ruhama, 1995), hlm.99

kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.¹⁴

Perilaku adalah suatu reaksi yang dimiliki oleh seorang terhadap segala sesuatu yang dilihat, dirasa dan dipahami untuk selanjutnya terbentuk dalam perbuatan dan sikap. Dalam konteks ilmu perilaku dijelaskan bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menilai dan memahami setiap keadaan apalagi jika itu dituangkan dengan latar belakang yang pernah dijalaninya.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penulisan di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika pembahasan

BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka, meliputi: (a) pengertian Pendidikan Agama Islam (b) pengertian pembinaan, prinsip pembinaan (c) perilaku siswa

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi hasil penelitian meliputi deskripsi data, pembahasan hasil penelitian upaya apa yang dilakukan Guru SMA Dharma Bhakti dalam membina perilaku siswa dan faktor yang memengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti.

¹⁴ Abu Hamid Al Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, (Ismail Ya'qub, Faizin, 1979), hlm. 65

¹⁵ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi, dan Kasus)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 34

Bab V, berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Dan di akhir tesis ini penulis sertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, data kualitatif dan sebagainya. Selain itu penulis juga sertakan curriculum vitae/biografi penulis sebagai pelengkap.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹ Dalam pembelajaran PAI harus didasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering difokuskan bagi suatu materi ada kepentingan antara panjangnya materi pelajaran yang tercampur atau tidak tercampur dengan spesifikasi apa yang harus dimunculkan.² Jadi Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum.

Pendidikan formal ialah pendidikan yang disengaja, diorganisir dan direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu yang tertentu pula, melalui suatu kurikulum. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.

¹ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam : Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta :Dirjen Bagais, 2004), hlm. 2

² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003),hlm. 13-14

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.³Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar".⁴

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁵

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.⁶

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqin" Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun lingkungan umum dan alam sekitar yang tidak diorganisir orang sangat membutuhkan pendidikan formallah yang formal melalui sekolah, karena pendidikan mempunyai tujuan yang jelas.⁷

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, hlm.1

⁴ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta, 2001, hlm. 41

⁵ *Ibid.*, hlm. 62

⁶ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, hlm. 31

⁷ Dzakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm, 72

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilai, agar menjadi way of life(pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁸

Pendidikan Agama Islam sendiri menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁹

Menurut Muhaimin di dalam Pendidikan Agama Islam disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa alam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Sedangkan pendapat Zuhairini, Abdul Ghaffar, dan Slamet A.Yusuf dalam bukunya metodologi khusus Pendidikan Agama Islam menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh pakar diatas dapat diambil pengertian seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hlm.32

¹⁰ Zuhairini,dkk,*Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhan, 1993),hlm. 27

kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik/ guru dipandang sebagai "sumber pengaruh", sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai "efek" dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

Al-Ghazali menjelaskan tugas pendidik, yang dapat disimpulkan dengan ilmu yang diajarkannya yaitu :

- a. Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya.

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah SAW yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, dan harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah.

- b. Menjadi teladan bagi anak didik.

Bahwa seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik.

- c. Menghormati kode etik guru.

Al-Ghazali mengatakan: "*Seorang guru yang memegang salah satu mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekan mata pelajaran yang lainnya*".¹¹

Tugas dan tanggung jawab guru para ahli pendidikan Islam dari barat mengemukakan bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh yang baik, membiasakan dan lain sebagainya. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.

¹¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 181

Dari definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam yakni:

- Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa.
- Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinue dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan siswa.
- Tujuan pemberian agar kelak anak berpola hidup dengan nilai-nilai ajaran agama Islam
- Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal Pendidikan Agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan dibandingkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits dijadikan landasan pendidikan Agama Islam yakni berupa perkataan, perbuatan atau Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Azhab: 71 yang berbunyi:



Artinya : niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik, tergantung agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹²

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pengembangan, perbaikan, pencegahan, sumber nilai dan pengajaran. Sebagai pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkan, kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Sebagai penyaluran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Sebagai perbaikan, berarti kegiatan pendidikan Agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan - kekurangan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pencegahan, berarti kegiatan Pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan siswa dan mengganggu perkembangan dirinya menuju Indonesia seutuhnya..

Sebagai penyesuaian, berarti kegiatan Pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

¹²Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : CV, Citra Media, 1996), hlm. 2

Sebagai pengajaran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.¹³

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang khas yaitu:

- 1) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan di tawar.¹⁴Aturan itu adalah Wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, semua yang terlibat dalam Pendidikan Agama Islam itu harus senantiasa berpegang teguh pada aturan ini. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagaimana adanya dan terserah kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk kearah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu.
- 2) Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua ; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan pada keidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena

¹³ Ibid, hlm. 11-12

¹⁴ Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. 2010, hlm. 17

memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.

- 3) Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *Akhlakul karimah*. Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai tugas suci. Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari risalah, karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan Agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan disisi Allah.
- 5) Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung hingga yang bersangkutan meninggal dunia, dengan ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh peserta didik ataupun ilmu itu diajarkan secara berantai kepada orang lain.¹⁵

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih

¹⁵Kementerian Agama RI, *Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Ibid. hlm. 18-19

baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁶

Pembinaan juga dapat diartikan : “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”¹⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan.

2. Prinsip Pembinaan

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
3. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/ atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 144

5. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.¹⁸

Upaya dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

C. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dan suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dan lingkungannya.¹⁹

Perilaku adalah suatu reaksi yang dimiliki oleh seorang terhadap segala sesuatu yang dilihat, dirasa dan dipahami untuk selanjutnya terbentuk dalam perbuatan dan sikap. Dalam konteks ilmu perilaku dijelaskan bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menilai dan memahami setiap keadaan apalagi jika itu dituangkan dengan latar belakang yang pernah dijalaninya.²⁰

Perilaku atau yang di sebut *behavior* adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau yang biasa di sebut sikap mengandung makna yang luas, Allport menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

¹⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi konsep dasar dan aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 34

²⁰ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi, dan Kasus)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 34

Berbeda dengan pendapat Allport, menurut Harlen sikap merupakan kesiapan kecenderungan seseorang yang bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Dalam istilah kecenderungan, terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Dalam istilah kecenderungan, terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek.²¹

Setiap tingkah laku manusia mengarah pada suatu tugas tertentu. Hal ini tampak jelas pada perbuatan-perbuatan seperti belajar atau bekerja, tetapi hal ini juga terdapat pada tingkah laku lain yang tampaknya tidak ada tujuannya.²² Dari semua sumber yang peneliti baca, disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas dari manusia itu sendiri baik berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan individu.

2. Ciri-ciri Perilaku Siswa

Ciri-ciri perilaku manusia yang membedakannya dari makhluk lainnya ialah:

a. Manusia memiliki kepekaan sosial

Kepekaan sosial artinya kemampuan untuk menyesuaikan tingkah laku dengan harapan dan pandangan orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial dan selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain, maka manusia selalu memperhatikan harapan dan keinginan orang lain. Perilaku seseorang dihadapan orang tua pasti berbeda dengan perilakunya di hadapan anak muda atau anak-anak. Demikian juga perilaku di hadapan orang yang sedang sedih, berbeda dengan apa yang dilakukannya di depan orang yang sedang bersuka ria.

²¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 114-115

²² Abu ahmadi dan Widodo Suoriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 15

b. Tingkah lakunya berkesinambungan

Apa yang dilakukan oleh manusia setiap harinya bukanlah perbuatan yang sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan atau kontinuitas. Apa yang dilakukan hari ini merupakan lanjutan dari hari kemarin, atau awal dari suatu rencana jangka panjang.

c. Memiliki orientasi kepada tugas

Setiap manusia memiliki pekerjaan yang harus dilakukan, yang mana ini akan menjadi orientasi pada tugas yang akan dilakukan di hari esok. Misalnya setiap hari manusia pasti tidur, bagi siswa yang rajin makan tidur bukan semata-mata karena mengantuk, tetapi diorientasikan pada tugas besok karena pagi-pagi harus berangkat ke sekolah, dan sebagainya.

d. Mempunyai sifat kejuangan

Bahwa manusia memiliki perilaku yang menggambarkan usaha yang dipilihnya atau aspirasi dan nilai-nilai yang diperjuangkannya, dan tidak hanya sekedar menangkap saja tetapi juga memilih sesuai dengan aspirasinya masing-masing.

e. Memiliki keunikan

Perilaku manusia bersifat unik, artinya hanya dia sendiri, berbeda dengan yang lain. Karena pengalaman manusia berbeda-beda, maka aspirasi, selera dan kecenderungannya juga berbeda-beda. Hal ini berakibat pada perbedaan perilaku yang berbeda pula.²³

3. Jenis-Jenis Perilaku Siswa

Dalam berperilaku ditengah masyarakat banyak sekali perbedaan antara seseorang yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan berperilaku ada beberapa jenis. Menurut Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu:

²³ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 77

- a) Perilaku alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku dibawa sejak lahir yang berupa reflek-reflek atau insting-insting, perilaku yang reflek merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini terjadi secara dengan sendirinya, secara otomatis, tidak diperintah oleh syaraf dan otak. Dan merupakan perilaku yang alami dan bukan perilaku yang dibentuk.
- b) Perilaku operan (*operant behaviour*), merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui afektor. Proses inilah yang disebut proses psikologis, perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis. Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan. Sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari proses belajar yang dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.²⁴

Dari kedua uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa ada dua jenis perilaku jika ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, dimana satu sisi dipandang dari sudut psikologi dan satunya dipandang dari sudut sosiologi.

Menurut ahli sosiologi, jenis perilaku manusia yaitu:

1. Perilaku normal, yaitu perilaku yang sesuai dan tepat yang dapat diterima bagi masyarakat.
2. Perilaku abnormal, yaitu perilaku yang tidak akurat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma susila

²⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Cetakan Kedua Andi Offset, 1994), hlm. 17

yang ada.²⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai perilaku orang yang terkadang susah dipahami. Psikologi terkadang lebih menekankan faktor-faktor *personal* dalam menganalisis fenomena tersebut, tetapi psikologi sosial lebih menekankan pada faktor-faktor berpengaruh yang datang dari luar diri individu, yakni faktor *situasional* dan faktor *sosial*. Jadi, sebenarnya tingkah laku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor *personal* dan faktor *situasional*, faktor *biologis* dan faktor *sosiopsikologis*.

a. Faktor Personal (Biologis)

Pendapat bahwa motif biologis sangat dominan dalam mempengaruhi tingkah laku manusia terutama dianut oleh teori psikoanalisisnya Freud. Motif biologis yang mempengaruhi perilaku manusia dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kebutuhan makan, minuman dan istirahat
2. Kebutuhan seksual

b. Faktor Situasional

Menurut teori psikologi, faktor situasional yang mempengaruhi tingkah laku manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Aspek-aspek obyektif dari lingkungan itu sendiri
2. Lingkungan psikososial dimana seseorang hidup

c. Faktor Sosiopsikologis

Faktor sosiopsikologis adalah faktor karakteristik yang disebabkan oleh proses sosial yang dialami oleh setiap orang, dan karakteristik ini mempengaruhi tingkah lakunya. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat efektif, kognitif dan juga konatif (kebiasaan), antara lain:

²⁵ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Social Cet VII*, (Dian Rakyat: Jakarta 1992), Hlm. 229

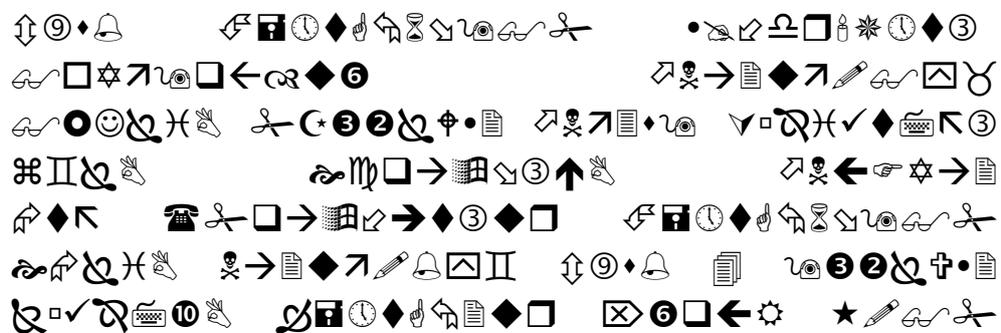
1. Motif ingin tahu, setiap orang pasti memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya. Dan orang biasanya ingin mengetahui posisi dari peristiwa dan mungkin tidak sabar menanti penjelasan dari orang tentang peristiwa yang telah terjadi.
2. Motif kompetensi, setiap orang ingin diakui bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan hidupnya. Perasaan mampu (kompeten) itu akan mempengaruhi perilakunya dalam mengatasi problem-problem yang dihadapinya.
3. Motif cinta, orang bukan hanya memiliki kebutuhan untuk mencintai, tapi juga untuk dicintai. Perilaku orang yang terpenuhi kebutuhan cintanya dengan yang tidak pasti berbeda.
4. Motif harga diri, Setiap orang ingin diakui kehadirannya, maka jika suatu ketika seseorang diremehkan maka harga dirinya tersinggung dan responnya mungkin boleh jadi berusaha bangkit menunjukkan identitas dirinya (positif), tapi boleh jadi menimbulkan perilaku menyimpang, seperti gelisah, mudah tersinggung, mudah terpengaruh dan sebagainya.
5. Kebutuhan akan nilai dan makna hidup, seseorang yang merasa hidupnya tak bernilai cenderung akan gampang putus asa, sedang orang yang merasa hidupnya bermakna cenderung selalu optimis dan pantang menyerah.
6. Kebutuhan dan pemenuhan diri, orang bukan hanya ingin hidup, tetapi juga ingin meningkatkan kualitas kehidupannya, ingin memenuhi potensi-potensi yang dimilikinya. Apa yang bias dilakukan seseorang merangsang orang lain untuk bisa melakukannya.
7. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa, dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku terhadap obyek tertentu. Sikap biasanya timbul dari pengalaman, pengalaman

yang baik biasanya melahirkan sikap positif, sedang pengalaman buruk dapat melahirkan sikap negatif.

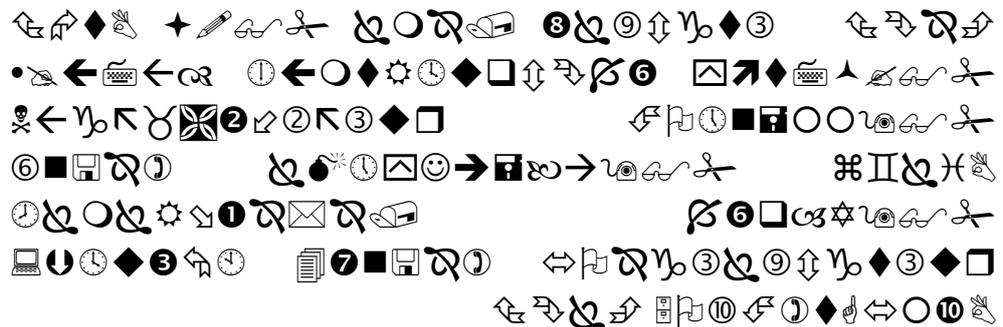
8. Emosi adalah kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala- gejala kesadaran, berperilaku dan proses fisiologis. Fungsi emosi bagi tingkah laku seseorang antara lain; sebagai pengikat energi, sebagai pembawa informasi tentang diri seseorang, sebagai pembawa pesan kepada orang lain dan sebagai sumber informasi tentang keberhasilan.
9. Kepercayaan, disini adalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman atau intuisi. Fungsi kepercayaan terhadap tingkah laku manusia adalah:
 - a. Memberikan perspektif dalam mempersepsi kenyataan.
 - b. Memberikan dasar bagi pengambilan keputusan.
 - c. Memberikan dasar dalam menentukan sikap terhadap obyek tertentu.
10. Kebiasaan adalah pola perilaku yang dapat diramalkan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung, secara otomatis, dan secara relatif tidak direncanakan.²⁶

5. Upaya Guru PAI dalam Membina Perilaku Siswa

Dalam upaya guru dalam membina perilaku siswa, memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam. Sebagaimana dalam firman Allah:



²⁶ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 86



"Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."(QS.Al-Maidah:15-16)²⁷

Manusia dengan petunjuk Allah melalui kitab suci-Nya yang diturunkan kepada Rasul-Nya dapat mengubah jiwa manusia dari kegelapan menuju ke arah hidup bahagia penuh optimisme dan dinamika hidup sepanjang hayat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Allah menganugerahkan kepada tiap manusia suatu kemampuan dasar (*fitrah diniyah*) yang tetap tak berubah, yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan Islam.

Bagaimana agar pengaruh pendidikan itu efektif bergantung pada sikap dan perilaku pendidik itu sendiri. Sikap dan perilaku pendidik berpusat pada kelemahlembutan dan rasa kasih sayang. Dari sikap ini akan timbul rasa dekat anak didik kepada pendidik.

langkah yang ideal bagi proses pendidikan Islam sejalan dengan nilai- nilai religius islami tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Pandangan religious. Tiap manusia adalah makhluk berketuhanan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan

²⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah*. DEPAG RI (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 110

taat kepada Allah.

- b) Proses kependidikan, diarahkan kepada terbentuknya manusia muslim yang mengabdikan dan berserah diri kepada Allah sepenuhnya.
- c) Kurikuler. Proses kependidikan Islam harus diisi dengan materi pelajaran yang mengandung nilai spiritual, yang komunikatif kepada Maha Pencipta alam, serta mendorong minat manusia didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Strategi operasionalisasinya adalah meletakkan anak didik berada dalam proses pendidikan sepanjang hayat sejak lahir sampai meninggal dunia.

Dalam strategi penyusunan kurikulum, pendidikan Islam meletakkan sikap *zuhud* anak didik terhadap materi dan duniawi pada prioritasnya akan mengembang menjadi pola kepribadian yang dinamis, yang berorientasi kepada kepentingan hidup ukhrowi dan menjadikan hidup duniawi hanya bersifat sementara.²⁸

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Menurut Bloom dkk, ranah (dominan) pembinaan pendidikan ada tiga macam, yaitu ranah kognitif, afektif dan motor skill. Pembagian ini masih dijadikan acuan dalam membagi daerah binaan Pendidikan Agama Islam. Bahwasannya pembinaan ranah afektif ini adalah pembinaan sikap beragama (perilaku keagamaan). Inti beragama adalah masalah sikap. Di

²⁸ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

dalam Islam, sikap beragama itu intinya adalah iman. Jika kita membicarakan bagaimana cara mengajarkan agama Islam, maka inti dari masalah ini adalah bagaimana menjadikan anak didik kita orang yang beriman. Jadi, inti Pendidikan Agama Islam adalah penanaman iman, yakni melalui pembinaan perilaku dalam beragama.

Bila kita kembali ke teori-teori tentang pendidikan, bahwa pengajaran itu hanyalah sebagian dari usaha pendidikan. Yang disebut pengajaran ialah penambahan pengetahuan (kognitif) dan pembinaan ketrampilan. Beberapa upaya guru yang digunakan untuk membina perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas antara lain ialah:

1. Memberikan Keteladanan

Teladan yang baik haruslah diikuti oleh pikiran dan tingkah laku secara bersamaan. Biasanya seorang anak atau siswa akan memfikirkan seseorang dan akan dijadikannya sebagai pedoman dan tak jarang figur yang mereka idolakan adalah orang tuanya berbuat kebajikan, anak akan berbuat juga kebajikan, namun apabila orang tua melakukan kesalahan ia pun akan meniru kesalahan itu.

Jika seorang guru ingin agar siswanya menjadi seorang yang berakhlak baik, maka guru tersebut haruslah memberikan contoh yang baik pula. Karena meniru adalah cara mendidik yang baik dan efektif untuk anak kecil dan dewasa, terutama pada anak kecil terhadap orang tuanya.

Menurut Al-Aziz dalam buku Ramayulis mengatakan “Tugas Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai dengan pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.

Menurut Nahlawi dalam buku Ta’dib mengatakan bahwa kecenderungan meniru memang sudah menjadi karakter manusia tabiat manusia cenderung meniru dan belajar banyak tentang tingkah laku lewat peniruan. Oleh karena itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar di sekolah.

2. Memberikan Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian permasalahan dimasa mendatang. Dalam penggunaan metode ini memerlukan latihan karena dengan terus melakukan latihan agar membiasakan diri dalam melakukan hal-hal yang baik sehingga membekas pada diri siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, yakni pengaruh dari faktor sampingan dan natural yang mempengaruhi. Hasilnya, timbullah penyimpangan dalam diri pemuda. Penyimpangan itu akan menjadi penyakit yang menakutkan akan menyebabkan banyak dampak.

Diharapkan dengan pendekatan ini akan membawa dampak positif bagi siswa. Karena dengan sering mengadakan latihan-latihan tentang keagamaan, lama-kelamaan siswa yang membiasakannya akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh agama.

3. Memberikan Dialog

Guru diharapkan untuk menjadi seorang yang betul-betul bisa untuk dijadikan kawan bukan sebagai guru, sebab kalau seorang guru sudah bersikap seperti ini, maka dengan kesadaran sendiri ia akan datang dan meminta pendapat dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* dan meminta solusi mengenai yang ia hadapi.

Kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan, guru tidak mengindahkan hal ini. Mereka berpendapat kalau sang murid bisa mengikuti apa yang disuruh dan murid patuh berarti ia berhasil, padahal belum tentu dengan menyodorkan keilmuan membuat persoalan yang ada pada diri siswa selesai, mungkin bisa jadi karena sistem yang di keluarkan

oleh guru inilah yang membuat siswa dicap sebagai orang yang membuat keonaran dan pembuat gaduh dan murid ini harus berurusan dengan buku hitam.²⁹

Dan ini disinggung oleh M. Uzer Usman, beliau mengatakan :

Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedang melatih berarti keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sedangkan pengertian tentang hakekat guru atau pendidik menurut Fadhil Djamali dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa pendidik merupakan orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Melihat dari uraian di atas maka tugas guru bukan hanya memberikan keilmuannya saja bertanggung jawab kepada moral dari siswanya tersebut. Jadi metode dialog ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh para siswa, selain itu guru juga setidaknya bisa memberikan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

4. Memberikan Penghargaan

Menurut Amir Daien dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan mengatakan hadiah adalah ganjaran yang berupa pemberian barang. Namun secara umum, penghargaan ini dapat dibagi dua, yaitu; penghargaan yang bersifat non verbal dan verbal. Kedua-duanya dapat digunakan dalam upaya mengatasi kenakalan siswa. Penghargaan non verbal dapat berupa hadiah-hadiah yang diberikan oleh guru manakala

²⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 38-39

siswa melakukan hal yang baik yang bermuatan agama. Misalnya, murid diberi motivasi apabila dalam bulan puasa dapat mengkhhatamkan al-Qur'an tiga puluh juz maka akan diberi hadiah dan sebagainya.

Penghargaan non verbal tidak selamanya berupa hadiah yang bersifat material, tetapi bisa berupa perlakuan hangat dan penuh kasih sayang dari guru kepada siswa karena siswa telah melakukan perbuatan yang terpuji. Misalnya perlakuan yang baik diberikan oleh guru karena siswa berkelakuan baik dan tidak melanggar peraturan di sekolah.

5. Memberikan Hukuman

Pengertian tentang hukuman yang diberikan oleh Syaiful Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa hukuman merupakan suatu cara mendidik yang bersifat negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman di sini tidak seperti hukum penjara atau hukuman potongan tangan. Kesalahan anak didik karena melanggar dapat diberikan hukuman berupa sanksi yang bersifat mendidik. Metode hukuman tidaklah selalu jelek, sebab kalau kita dalam interaksi belajar mengajar di kelas terdapat murid yang berbuat onar, tidak ada salahnya guru untuk menghukum siswa tersebut agar dapat memberikan contoh bagi yang lain agar tidak meniru kelakuan dari teman mereka ini. Dan yang perlu digaris bawahi bahwa menghukum itu jangan sampai berlebihan karena dapat menimbulkan efek negatif bagi siswa tersebut.

Dan seorang guru kalau melihat keadaan ini bukan berarti lalu memvonis siswa tersebut nakal mungkin kita harus melihat dari sisi lain mengapa ia berkelakuan demikian, apakah siswa tersebut minta perhatian atau karena hal yang lain karena bosan dengan metode ceramah yang diterapkan guru atau karena hal yang lainnya. Menurut Ibn Khaldun dalam *Ta'dib* mengemukakan bahwa :

Hukuman yang keras dalam pengajaran berbahaya bagi murid. Sebab, tindakan itu dapat menyebabkan timbulnya kebiasaan buruk,

menguasai jiwa, serta mencegah perkembangan pribadi anak, kekerasan juga membuka jalan kearah kemalasan, penipuan dan kelicikan. Sebab takut akan hukuman yang akan diterimanya telah mendorong anak untuk bertindak lanjut dan mengucapkan hal-hal yang bukan sebenarnya.

Berdasarkan pandangan di atas, maka upaya guru yang dapat digunakan dalam pendidikan Agama Islam, meliputi :

- Keteladanan (Ramayulis, 1998)
Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku.
- Kebiasaan
Yang merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu wujud metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak.
- Nasehat
Yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan.
- Motivasi dan intimidasi
Digunakan sesuai dengan perbedaan tabiat dan kadar kepatuhan manusia terhadap prinsip-prinsip dan kaidah Islam.
- Persuasi
Penggunaan metode ini didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal.³⁰

Untuk menanamkan iman, usaha-usaha inilah yang besar pengaruhnya sehingga dapat dijadikan model dalam pembinaan perilaku beragama. Maka kita ketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak juga yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah, kepala sekolah, guru agama, dan oleh guru- guru lain serta aparat sekolah. Tetapi karena siswa itu hanya

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 40-42

sebentar saja di sekolah, maka yang paling besar pengaruhnya ialah bila usaha-usaha itu dilakukan oleh orang tua di rumah. Karena itu, penanaman iman

Yang paling efektif ialah penanaman iman yang dilakukan orang tua di rumah. Karena itu pula, selain guru agama perlu bekerja sama dengan orang tua siswa, juga diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara guru agama dan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh aparat sekolah tempat ia mengajar.

a. Kerja sama guru agama (sekolah) dengan orang tua murid

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama, sekolah hanyalah pendidik kedua dan hanya membantu. Prinsip itu lebih penting lagi dalam pelaksanaan pendidikan keimanan. Usaha pendidikan keimanan memang sedikit sekali yang dapat dilakukan di sekolah. Padahal penanaman iman itu adalah inti pendidikan agama dan iman memang inti agama. Jelaslah bahwa orang tua harus menyelenggarakan pendidikan keimanan di rumah. Dalam hal penanaman iman ini, sekalipun guru ingin berperan banyak, ia tidak mungkin mampu memainkan peran itu. Ini menjadi dasar yang kuat perlu adanya kerja sama antara orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Kadang-kadang orang tua terlambat menyadari perlunya kerjasama ini. Maka sekolah diharapkan mengambil inisiatif untuk menjalin kerja sama itu. Guru agama amat dianjurkan merintis kerjasama ini dengan berkonsultasi dahulu kepada kepala sekolah. Mungkin langkah pertama adalah rapat orang tua siswa dengan guru agama dan dihadiri oleh kepala sekolah. Tidak semua orang tua mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan di rumah dalam rangka menanamkan iman di hati putra-putrinya. Melalui kerja sama itu guru agama (sekolah) dapat memberikan saran-sarannya

b. Usaha penanaman iman di rumah tangga

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam penanaman iman di hati anak-anaknya di rumah tangga, yaitu:

1. Membina hubungan harmonis dan akrab antara suami dan istri (ayah dan ibu anak).
2. Membina hubungan harmonis dan akrab antara orang tua dengan anak.
3. Mendidik (membiasakan, memberi contoh) sesuai dengan tuntutan Islam.

Berdasarkan kewajiban orang tua dalam menanamkan iman kepada anak diatas dapat diterapkan melalui; memberikan kasih sayang kepada anak, rasa aman, rasa dihargai, rasa berhasil, rasa bebas dan pengawasan, akan lebih sempurna hasilnya bila dibarengi dengan penerapan ajaran Islam dalam mendewasakan anak. Membiasakan shalat berjama'ah, makan secara Islam, berkata sopan kepada orang tua maupun orang yang lebih tua, berdo'a setelah shalat, dzikir bersama, ini adalah sebagian dari cara menanamkan iman di rumah tangga.

Bila kerja sama antar sekolah dan rumah tangga telah terjalin dengan baik, maka konsep-konsep itu dapat disampaikan oleh sekolah kepada orang tua. Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan keimanan pada khususnya, pendidikan agama Islam pada umumnya, guru agama juga harus menjalin kerja sama dengan semua aparat sekolah.

c. Kerja sama guru agama dengan aparat sekolah

Salah satu tujuan utama suatu lembaga sekolah ialah pembentukan sikap keagamaan dengan inti penanaman iman di hati. Perlu diketahui bahwa pembinaan keimanan 51% adalah tugas guru agama sedangkan 49% merupakan tugas kepala sekolah, guru-guru dan aparat lainnya. Kepala sekolah, guru-guru dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan siswa yang merupakan suatu kepribadian. Ini artinya pencapaian itu harus dilakukan dalam suatu kerja sama.

Bukan guru agama saja yang mempunyai kewajiban menanamkan iman pada siswa melainkan guru-guru maupun aparat lain yang ada di sekolah. Jadi, alangkah baiknya jika dengan adanya kerja sama antara guru agama dengan guru-guru lain maupun aparat sekolah dalam menanamkan iman maupun memberi tauladan bagi peserta didik.

d. Pendidikan agama di keluarga

Ada empat tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah dan di sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orang tua, di masyarakat oleh tokoh-tokoh masyarakat, berupa majlis-majlis ta'lim, di rumah ibadah diselenggarakan di masjid-masjid terutama dalam bentuk ibadah khas, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, latihan-latihan seperti wirid, membaca shalawat berulang-ulang dan lain-lain. Di sekolah usaha pendidikan kebanyakan bersifat penambahan pengetahuan tentang agama.

Pendidikan agama di rumah adalah yang paling penting, karena memiliki frekuensi yang paling tinggi yakni waktu yang lebih lama dari yang lainnya. Selain itu, penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah. Jadi, inti pendidikan agama Islam baik di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah maupun di sekolah ialah penanaman iman di hati; tugas pendidikan keimanan ini, secara ilmiah sebagian besar ialah tugas orang tua di rumah. Karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama.

Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.

Dengan kata lain, bahwa pendidikan agama yang paling utama dan paling penting adalah pendidikan agama di rumah tangga.³¹

6. Definisi Konsep Perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik

Konsep kognitif, afektif, dan psikomotorik dicetuskan oleh Benyamin Bloom pada tahun 1956. Konsep tersebut juga dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Bloom menggunakan acuan ini untuk memenuhi kebutuhan anak didik yang disesuaikan bakat, minat, dan kemampuan.

a. Ranah Kognitif (cognitive domain)

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

1) Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (recall) atau mengenal kembali (recognition). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.

2) Pemahaman (comprehension)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari. Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan

³¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2004), hlm. 135

dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan.³²

3) Penerapan (application)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru. Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan.

4) Analisis (analysis)

Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain. Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan.

5) Sintesis (synthesis)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan.

6) Evaluasi (evaluation)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui,

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 29.

dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan. Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu : *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization by a value or value complex*.

- *Receiving* atau *attending* (*menerima* atau *memperhatikan*).

Receiving adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah : kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Receiving atau attending juga sering diberi pengertian sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.

- *Responding* (menanggapi)

Mengandung arti “ adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara

aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

- *Valuing* (menilai/menghargai).

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan kegiatan afektif yang lebih tinggi dari pada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

- *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbebtuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan perkembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dari prioritas nilai yang telah dimiliki.

- *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisai dengan satu nilai atau kelompok nilai),

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola keperibadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai yang telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai ini telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkatan afektif tertinggi karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana.³³

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 30

menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jika hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif dengan materi tentang kedisiplinan menurut ajaran islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah :

- Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain.
- Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brousur-brousur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan.
- Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah, atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang pentingnya kedisiplinan diterapkan baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah, atau adik-adiknya agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun didalam kehidupan masyarakat.
- Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang kesekolah sebelum pelajaran dimulai, tartib dalam mengenakan pakaian sekolah dan disiplin dalam mengikuti tata tartib yang telah ditentukan oleh sekolah.

- Peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang. Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kondisi objek penelitian alamiah
2. Penelitian sebagai instrumen utama
3. Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata- kata bukan angka-angka
4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
5. Data yang terkumpul diolah secara mendalam.¹

Maka jenis penelitian ini adalah metode naturalistik atau kualitatif.

Sasaran penelitian ini adalah terfokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang, serta faktor yang memengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses

¹Lexy J Moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 4

penelitian.²

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA DHARMA BHAKTI Palembang , yang terletak di Jalan Mayor Zen Lr Iwari II Kecamatan Kalidoni Palembang.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 121

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁴ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 157.

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan juga siswa SMA. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, para guru, siswa dan staff yang ada di SMA Dharma Bhakti Palembang. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa di sekolah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, sumber data arsip, dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian administrasi di SMA Dharma Bhakti Palembang yakni:

1. Sejarah berdirinya SMA Dharma Bhakti Palembang
2. Visi, misi dan tujuan SMA Dharma Bhakti Palembang
3. Struktur Organisasi SMA Dharma Bhakti Palembang
4. Kondisi Guru dan Karyawan SMA Dharma Bhakti Palembang
5. Kondisi Siswa SMA Dharma Bhakti Palembang

6. Fasilitas dan Sarana-Prasarana SMA Dharma Bhakti Palembang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Langkah pertama untuk meraih data yang harus dilaksanakan oleh observer adalah mengadakan observasi. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.

Peneliti melakukan pengamatan pada:

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang seperti pergaulan siswa.

2. Metode interview (wawancara)

Esterberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk *semi structured*. Wawancara semi terstruktur adalah diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Interview sering juga disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Selain itu penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa dengan jalan berkomunikasi dan mengajukan

pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti untuk di jawab oleh responden. Pertanyaan –pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan objek subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Apabila dihubungkan dengan rumusan masalah penelitian, data yang didapat diperoleh melalui wawancara adalah merupakan pejabaran dari fokus penelitian sebagaimana dijelaskan diatas. Untuk memperoleh data tersebut, maka yang dijadikan responden untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepala Sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁵

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis SMA Dharma Bhakti Palembang, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa, serta perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang

⁵Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hlm.64

telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang

setelah penelitian berada dilapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukan dalam bab tinjauan pustaka.

F. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas SMA Dharma Bhakti Palembang.
- b) *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁶ Lexy J Moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 172

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

- a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan SMA Dharma Bhakti Palembang adalah salah satu sekolah swasta yang maju dan disiplin.
- b. Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Pihak Sekolah).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMA Dharma Bhakti Palembang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:
 1. Kepala Sekolah SMA Dharma Bhakti Palembang
 2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang
 3. Observasi pengambilan data di lapangan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat adalah bab hasil penelitian dan pembahasan yang menyajikan temuan-temuan penelitian dari proses observasi partisipan, wawancara secara mendalam dan tak berstruktur, serta dokumentasi sarana pendukung penelitian. Permasalahan pokok yang diangkat dalam hasil penelitian dan pembahasan yaitu Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang.

A. Gambaran Subyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMA DHARMA BHAKTI Palembang , yang terletak di Jalan Mayor Zen Lr Iwari II Kecamatan Kalidoni Palembang. Merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tanggal 25 April 1987. Sebagai sekolah yang tertua di daerah Kelurahan Sungai Selincah, maka keberadaan sekolah ini sudah sangat dikenal di masyarakat, dimana masyarakat menginginkan adanya prestasi yang mampu mengangkat citra lembaga pendidikan yang ada di kota ini, sehingga hal ini bisa membuat “gengsi” bagi siswa yang bisa masuk di sekolah ini. Untuk itu, masyarakat berkeinginan mutu SMA Dharma Bhakti Palembang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara berkesinambungan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Dharma Bhakti Palembang

Visi : Menuju Sekolah Berbudaya Dengan Dilandasi Iman Dan Taqwa

Indikator :

Berbudaya : Seluruh warga sekolah adalah warga yang :

1. Berbudi pekerti luhur berperilaku santun, rapi dalam penampilan dan elegan dalam bersikap.
2. Taat beribadah, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan
3. Beretos kerja tinggi, beretika dan berjiwa estetis.
4. Beprestasi secara optimal dalam bidang masing-masing

➤ Misi

1. Membentuk sumber daya manusia berakhlak mulia, bersikap kritis, kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif dan Intensif dan inovatif.
3. Meningkatkan pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan bagi warga sekolah.
4. Meningkatkan prestasi Ujian Nasional & Ujian Sekolah

➤ Tujuan Sekolah

1. Membekali peserta didik memiliki iman dan taqwa, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur.
2. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk bekal hidup dimasa depan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta mandiri
4. Membekali peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lanjutan.
5. Mengembangkan etos kerja yang produktif dan profesional

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Dharma Bhakti Palembang

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru SMA Dharma Bhakti Palembang mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar harapan bahwa siswa akan mendapat sesuatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memikirkan potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Tabel I
Keadaan Guru SMA Dharma Bhakti

| No | Mata Pelajaran | | | | Jml | | | | | Jml | Ket |
|-----|------------------|---------|---------|---------|-----|-----------|-----------|--------|--------|-----|-----|
| | | PN S | GT Y | GT T | | D1/D 2 | D3/S M | S 1 | S 2 | | |
| 1. | Pendidikan Agama | | 1 | | | | 1 | | | 1 | |
| 2. | PKn | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 3. | Bhs. Indonesia | | | 3 | 3 | | | 3 | | 3 | |
| 4. | Bhs. Inggris | 2 | | 1 | 3 | | | 3 | | 3 | |
| 5. | Matematika | | | 4 | 4 | | | 4 | | 4 | |
| 6. | Pendid. Jasmani | | | 2 | 2 | 1 | | 1 | | 2 | |
| 7. | Seni Budaya | | | 1 | 1 | 1 | | | | 1 | |
| 8. | Sejarah | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 9. | Sosiologi | | 1 | | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 10. | Geografi | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 11. | Ekonomi | 1 | | 2 | 3 | | | 3 | | 3 | |
| 12. | Fisika | | | 2 | 2 | | 2 | | | 2 | |

| | | | | | | | | | | | |
|--------|--------------------|--|--|---|----|---|--|---|--|----|--|
| 13. | Kimia | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| 14. | Biologi | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| 15. | T I K | | | 2 | 2 | 1 | | 1 | | 2 | |
| 16. | Bahasa Arab | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 17. | M u l o k | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 18. | Bimbinga n & Kons. | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| Jumlah | | | | | 34 | | | | | 34 | |

| No. | Jenis Guru | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------|-----------|-----------|--------|------------|
| 1 | PNS (Dpk) | 1 | 2 | 3 | |
| 2 | G T Yayasan. | 1 | 1 | 2 | |
| 3 | Guru Bantu | 0 | 0 | 0 | |
| 4 | G T T Swasta | 10 | 5 | 14 | |
| 5 | GTT PNS | 10 | 3 | 12 | |

4. Keadaan Siswa SMA Dharma Bhakti Palembang

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran, minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

Tabel II

Keadaan Siswa SMA Dharma Bhakti

| No. | Tahun | Rombel | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-----------|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | 2016-2017 | 15 | 169 | 347 | 516 |
| 2 | 2017-2018 | 15 | 206 | 311 | 517 |
| 3 | 2018-2019 | 15 | 165 | 350 | 515 |
| 4 | 2019-2020 | 15 | 180 | 344 | 524 |

E Keadaan Sarana / Prasarana (Tanah, bangunan, mobiler, Buku dan lainnya).

Tabel III

Keadaan Sarana /Prasarana

1. Ruangan

| No | Jenis Ruangan | Jumlah Ruang | Kondisi | | |
|----|----------------------|--------------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | V | | |
| 2 | Ruang Wakil KS | 1 | V | | |
| 3 | Ruang Guru | 1 | V | | |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | V | | |
| 5 | Ruang Kelas | 15 | V | | |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | V | | |
| 7 | Ruang Laboratorium | 1 | V | | |
| 8 | Ruang BK | 1 | V | | |
| 9 | Ruang Lab. Komp. | 1 | V | | |
| 10 | Ruang OSIS | 1 | V | | |

| | | | | | |
|----|-----------------|---|---|---|--|
| 11 | Ruang UKS/PMR | 1 | V | - | |
| 12 | Musholla | 1 | V | | |
| 13 | Gudang | 1 | - | V | |
| 14 | Kantin | 1 | - | V | |
| 15 | Pos jaga | 1 | V | | |
| 16 | Sanggar Pramuka | 1 | V | | |
| 17 | Studio Band | 1 | V | | |

2. Infra Struktur

| No | Infrastruktur | Jumlah | Kondisi | | |
|----|------------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Pagar depan | 1 | V | | |
| 2 | Pagar samping | | | | |
| 3 | Pagar belakang | 1 | V | | |
| 4 | Tiang Bendera | 1 | V | | |
| 5 | Reservoir / Menara air | 1 | V | | |
| 6 | Bak sampah permanen | - | | | |
| 7 | Saluran Primer | 2 | | - | V |
| 8 | Lapangan basket | 1 | | - | V |
| 9 | Lapangan volley | 2 | | - | V |
| 10 | Lapangan bulutangkis | 1 | | V | |
| 11 | Meja tennis merja | 1 | V | | |

3. Perabotan

| No | Ruang | Meja | Ku r s i | Kurs i T a m u | Almar i | Komp u T er | Printe r | M. Ceta k | Lain - Lain |
|-----|-----------------------|------|-------------------|-------------------------------|------------|----------------------|-------------|-----------------|-------------------|
| 1 | Ruang Ka. Sekolah | 1 | 1 | - | 2 | - | - | - | |
| 2 | Ruang Wakil KS | 2 | 2 | - | - | - | - | - | |
| 3 | Ruang Guru | 30 | 30 | 1 | 3 | 1 | 1 | - | 2 |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 2 | 2 | - | 3 | 2 | 2 | - | - |
| 5. | Ruang Kelas | 120 | 24 0 | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 16 | 32 | - | 4 | 1 | 1 | - | - |
| 7. | Ruang Laboratorium | 8 | 32 | - | 1 | - | - | - | - |
| 8. | Ruang BK | 2 | 4 | - | 2 | 1 | 1 | 1 | - |
| 9. | Ruang Lab. Komp. | 25 | 25 | - | - | 24 | 1 | - | - |
| 10. | Ruang OSIS | 2 | 4 | - | 2 | - | - | - | - |
| 11. | Ruang UKS/PMR | 1 | 1 | - | 1 | - | - | - | - |
| 12. | Musholla | - | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 13. | Pos jaga | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 14. | Sanggar Pramuka | 2 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 15. | Studio Band | 1 | - | - | - | - | - | - | - |

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang, diantaranya adalah:

1. Pembiasaan Keagamaan Pada Siswa.

Dalam hal ini penerapan pembiasaan keagamaan pada siswa tidak gampang dan tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh tindakan yang terus menerus.

Bahwa untuk mewujudkan pendidikan sekolah yang ideal, siswa tidak cukup dibekali dengan pengetahuan ajaran agama semata, akan tetapi pembentukan sikap inheren dalam pribadi anak didik dan praktek ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam mutlak diperlukan bagi siswa guna mewujudkan insan sempurna/kamil yang pada gilirannya akan dapat hidup layak dan bahagia baik dunia maupun akhirat.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku siswa. Ketika peneliti menanyakan mengenai pembiasaan keagamaan pada siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Keaktifan dan antusias para siswa menerapkan pembiasaan keagamaan dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam harus terus bertambah, memang belum semua siswa tetapi saya yakin dengan berjalannya waktu insyaallah semua siswa akan bisa aktif dan senang dalam menerapkan pembiasaan keagamaan. Karena semua itu butuh proses, tidak semudah membalikkan telapak tangan”. T tutur beliau sambil tersenyum.¹

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Pembiasaan itu harus dipaksa, karena untuk mengamalkan sesuatu juga harus dipaksa, dengan dipaksa selanjutnya mau melaksanakan walaupun terpaksa terlebih dahulu, dan akhirnya akan menjadi kebiasaan dan akan

¹ Wawancara dengan Bapak Musmin, S.Pd, Kepala Sekolah SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 16 April 2019

selalu melekat pada diri anak. Ini perlu tindakan yang terus menerus sampai anak-anak sadar dengan kemauannya”²

Pembiasaan-pembiasaan keagamaan di SMA Dharma Bhakti Palembang, diantaranya:

- a. Membiasakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Salaman, Sopan Santun)
Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu upaya meningkatkan perilaku siswa dengan membiasakan siswa dengan cara menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Salaman, Sopan santun) seperti saat bertemu dengan siswa yang lain, bertemu dengan guru maupun orang lain yang berada dilingkungan sekolah. Yang memprogramkan berbagai pembiasaan keagamaan bagi seluruh warga sekolah di SMA Dhama Bhakti Palembang.

Sebagaimana yang disampaikan dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

“Alhamdulillah baik, dengan cara kita menciptakan system yakni ketika anak bertemu dengan guru dibiasakan untuk salam dan salim, jadi siswa yang malu dan tidak biasa maka akan terbawa oleh lingkungannya untuk mengikuti. walaupun masih ada bebarapa anak yang tidak menerapkannya. Dalam 5 S pun kalau hanya guru pendidikan agama Islam saja yang menerapkan itu sangat sulit, jadi dibutuhkan kerjasama dengan seluruh warga sekolah, juga memerlukan dukungan dari warga sekolah itu sendiri”³

Hal ini suatu harapan besar khususnya guru pendidikan agama untuk menanamkan kebiasaan yang baik yaitu bersalaman saat bertemu dan saling menyapa baik dengan guru dan anggota siswa yang lain yang bertujuan untuk diri siswa itu sendiri mempererat persaudaraan dengan seluruh anggota SMA Dhama Bhakti Palembang. sehingga menjadi

² *Wawancara* dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

³ *Wawancara* dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

b. Membaca Al Qur'an

Di SMA Dhama Bhakti Palembang, setiap jum'at selalu membaca Al Qur'an surat yasin secara bersama-sama. Kegiatan membaca Al Qur'an, seperti yang di ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peneliti.

“upaya yang seyogyanya sebagai guru pendidikan agama Islam terapkan dalam proses memberi bimbingan membaca al-Qur'an, setiap jum'at secara bersama-sama membaca surat yasin yang dipandu dengan guru pendidikan agama islam atau siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an secara bergilir. Dan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru memandu dan membantu siswa untuk belajar membaca, Alhamdulillah sebagian besar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik”⁴

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan seperti membaca Al-Qur'an ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.

c. Membiasakan Infaq Jumat

Setiap hari Jumat, siswa diwajibkan untuk infaq Jumat, ini merupakan suatu pembiasaan siswa untuk ikhlas berbagi terhadap sesamanya. Berikut adalah wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku siswa. Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pembiasaan infaq, insyaallah sudah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun dan itu yangn memang kami harapkan, karena pembiasaan infaq jumat ini juga merupakan salah satu pembiasaan

⁴ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

dan melatih untuk siswa dalam membina perilaku siswa atau akhlakunya di sekolah”⁵

Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Guru pendidikan agama Islam dengan kegiatan infak Jum’at melatih siswa siswi untuk bersedekah sebagian uangnya dan bermanfaat untuk amalan jariah bagi semua. Dengan demikian menjadi suatu hal pembiasaan untuk menginfakkan sebagian hartanya tanpa diperintahkan lagi.

2. Melalui Keteladanan

Seorang guru merupakan sosok yang harus ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya. Sesuai dengan apa yang dilakukan bapak Mashuri sebagai guru PAI.

“Setiap masuk kelas beliau memakai pakaian yang rapi, sopan, tepat waktu, disiplin, dan menampilkan perilaku yang berwibawa kepada para murid-muridnya”.⁶

Guru pendidikan agama Islam melalui keteladanan dengan memberikan contoh yang baik di lingkungan sekolah seperti berpakaian dengan sopan, berperilaku jujur sehingga menjadi panutan buat semua siswa-siswi. Dengan tujuan melalui keteladanan bisa menanamkan perilaku yang baik dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.

3. Melalui Nasehat

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pendidikan melalui nasehat digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar siswa

⁵ *Wawancara* dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

⁶ *Observasi* dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 09 April 2019

di dalam kelas, membimbing diluar kelas untuk melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik diantaranya pada proses pembelajaran Pendidikan yang tengah berlangsung. Berikut pemaparan hasil observasi peneliti:

“Di dalam pembelajaran dikelas guru agama untuk menghadapi siswa yang perilakunya tidak mencerminkan perilaku yang baik metode yang digunakan oleh guru agama adalah mengingatkan, menegur, menasehati, sesekali memberikan hukuman kepada siswa yang ramai, tidak membawa buku catatan/buku tugas, atau siswa yang tidur dikelas, guru agama tidak menghukum dengan kekerasan tetapi dengan minta tolong kepada teman sebangkunya untuk mencubit agar siswa tersebut terbangun atau menyuruh siswa untuk berdiri di tempat duduknya sampai pembelajaran PAI selesai dan kemudian mengingatkan agar tidak mengulangnya lagi dan menasehati seluruh siswa dikelas bahwa temannya bukan merupakan contoh yang baik untuk ditiru”⁷

Nasehat atau arahan yang dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk dengan temannya. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran, dengan tujuan melalui arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Bapak Mashuri juga mengungkapkan bahwa jika menemukan siswa yang melakukan perilaku membuat keributan beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan.⁸

Cara seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus-menerus dan diselingi dengan yang lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina perilaku siswa. Karena hukuman bukanlah satu-satunya cara

⁷ *Observasi* Pembinaan perilaku Siswa, SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 16 April 2019

⁸ *Wawancara* dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan cara ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

4. Melalui Hukuman

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman kepada siswa yaitu dengan cara membangkitkan semangat siswa untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, yang kaitannya menyangkut masa depan siswa yang akan datang. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa yang berperilaku tidak baik dengan memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat positif atau membangun, serta diberikan nasihat dan pengarahan agar tidak mengulangi perbuatan tidak terpuji tersebut serta memberikan pujian jika siswa berakhlak yang baik. Misalnya dalam memberikan sanksi, siswa disuruh menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan sebagainya. Dalam memberikan nasihat, guru Pendidikan Agama Islam tidak memermalukan siswa yang dinasihatinya, tidak memfonis salah siswa sebab mungkin siswa punya alasan yang kuat melakukan kesalahannya atau ketidaktahuannya, menunjukkan bahwa menegur itu karena sayang bukan benci.”

Sebagaimana yang disampaikan dengan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa jika menemukan siswa yang melakukan perilaku mencontek ketika ulangan beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan.⁹

Hukuman ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang.

Seperti Bapak (M) yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang seperti makan/ minum di dalam kelas. beliau memanggil siswa ke depan kelas, kemudian menghukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik, seperti membuang sampah dalam ruangan dan menghapus papan tulis.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

¹⁰ Wawancara Pembinaan perilaku Siswa, SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 16 April 2019

Sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau yaitu, yang paling penting, bapak jika menemukan siswa yang bermasalah dalam belajar, bapak tidak mendatangi murid tadi ke bangkunya. Akan tetapi dengan bapak panggil secara baik-baik kedepan kelas. karena jika bapak datangi, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika kedepan kelas, bapak masih tetap bisa memperhatikan para siswa yang lain.¹¹

Selain upaya-upaya tersebut diatas masih terdapat cara yang tidak kalah menarik dari bapak Mashuri sebagai guru PAI yang memberi nasehat bagi siswa yang bermasalah dikelas baik sebelum maupun dalam proses pembelajaran.

Bapak (M) mengajar dengan metode tanya jawab dan ceramah, siswa sangat antusias belajar ketika jam pelajaran beliau karena metode ceramah yang ia gunakan. Selain nasehat yang selalu beliau berikan kepada siswa, siswa juga merasa senang belajar karena kebiasaan humor dari beliau tanpa mengurangi wibawanya sebagai seorang guru.¹²

Tidak hanya di dalam kelas, guru PAI juga memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik yang mengarah kepada pembinaan perilaku siswa di luar kelas. Seperti guru laki-laki memakai peci, berperilaku tegas dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswanya baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Bapak Mashuri juga mengungkapkan bahwa jika menemukan siswa diluar kelas berperilaku menyimpang seperti berkelahi/ bolos sekolah beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan. Sebelum kita memberikan hukuman, terlebih dulu menegur, atau mengingatkan siswa. kemudian administratif, dicatat atau ditindak lanjuti lebih lanjut. Selajutnya memberikan hukuman atau hukuman, tetapi untuk sekarang ini paling banyak hanya menegur dan mengingatkan saja. Kalau hukuman (hukuman) sudah sangat berkurang dengan belajar dari berbagai informasi karena untuk sekarang ini adanya larangan tidak boleh memberikan tekanan pada anak terutama pada tindakan berupa

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

¹² Wawancara M. Ariq, (Siswa Kelas XI), Tanggal 19 April 2019

fisik, tekanan seperti itu kita menyesuaikan, tetapi yang seperti itu dampaknya juga dampak negative karena siswa merasa longgar”¹³

Hukuman yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Dharma Bhakti Palembang bukan merupakan hukuman fisik (dipukul, bentuk kekerasan), tetapi hukuman yang lebih mengarah pada usaha menyadarkan siswa akan kesalahan yang dilanggarnya. Pada tahap awal siswa masih diingatkan, dicatat atas pelanggaran-pelanggaran, diarahkan, dinasehati. Dengan begitu guru agama juga harus menyiasati juga, tidak memberikan hukuman fisik tapi hukuman yang mendidik, contohnya siswa disuruh berdiri ditempat duduknya agar siswa tidak malu. terus-terusan menegur, mengingatkan dan menagih sampai anak itu benar-benar sadar dengan sendirinya.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Bersifat Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, yaitu pelajaran-pelajaran tentang agama khusus yang diadakan pada hari Jum’at.

“Sesuai dengan apa yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. “Setiap hari jum’at pagi pukul 07.30 yang diadakan di mushollah siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang memotivasi siswa untuk menambah wawasan keislaman dan melatih siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berperilaku baik”.¹⁴

Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

Sebagai Kepala Sekolah dalam peranannya membina perilaku siswa adapun kegiatan yang mendukung dalam sekolah yaitu:

“Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti kepramukaan, PMR, OSIS, olah raga, bela diri, Paskibra dan lain-lain. Secara umum kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SMA Dharma Bhakti Palembang dimaksudkan sebagai tempat latihan sekaligus untuk mengembangkan keterampilan atau bakat,

¹³ *Wawancara* dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

¹⁴ *Observasi* Pembinaan perilaku Siswa, SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 19 April 2019

disamping itu juga sebagai wadah bagi siswa dalam mengekspresikan diri.¹⁵

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Seperti Bapak (M) beliau menemukan anak yang berperilaku mengantuk di dalam kegiatan keagamaan maka beliau langsung menegur, menasehati dan mempersilahkan siswa untuk berwudhu.¹⁶

Dengan adanya beberapa kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membina perilaku siswa, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler diadakan kegiatan BDI (Badan Dakwah Islam) dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) misalnya peringatan isro' mi'roj, maulud Nabi Muhammad SAW, shalat idhul adha di sekolah, penyembelihan hewan qurban, pengumpulan dana pembagian zakat fitrah. Tujuan dari pembinaan ini selain ilmu pengetahuan yang diperolehnya juga dapat memahami dan menghayati sehingga yang nantinya para siswa mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi Upaya guru PAI SMA Dhama Bhakti Palembang ini dalam membina perilaku siswa adalah sebagai berikut : 1) Pembiasaan Keagamaan Pada Siswa, adalah sebagai berikut : a) Membiasakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Salaman, Sopan Santun) b) Membaca Al Qur'an, c) Membiasakan Infaq Jumat 2) melalui Keteladanan, 3) melalui Nasehat 4) Melalui Hukuman, 5) Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Bersifat Keagamaan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Musmin, S.Pd, Kepala Sekolah SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 16 April 2019

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di SMA Dharma Bhakti Palembang

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan perilaku pada siswa. Demikian halnya upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang, upaya ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor-faktor yang mendukung dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa Di SMA Dharma Bhakti Palembang

Berdasarkan informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

1) Kesadaran, Kemauan Siswa.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, tentang faktor pendukung guru pendidikan agama Islam Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kemauan anak ,dalam pembiasaan dirinya melaksanakan hal yang baik, agamanya baik, umumnya baik dan dari sisi kedisiplinannya bagus. Jadi bukan keberhasilan semata dilakukan oleh pihak sekolah tapi sinkronisasi dengan apa yang dilakukan diluar sekolah”¹⁷

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh guru agama Islam saat peneliti menanyakan tentang faktor pendukung guru agama. Beliau menjelaskan, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Kesadaran siswa dalam menerima perintah, pembinaan, bimbingan oleh guru, kalau siswa itu menyadari dan dapat menerima dengan baik. Insyaallah, anak tersebut tidak hanya

¹⁷ *Wawancara* dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

menanamkan nilai-nilai perilaku baik, yang telah diterimanya disekolah saja. Ya, karena kesadaran itu sangat penting.¹⁸

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa kemauan siswa untuk menjadi anak yang lebih baik lagi sesuai ajaran agama dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik itu tergantung pada diri anak sendiri, sejauh mana siswa dapat mengontrol dirinya sendiri, dan dapat membedakan mana perbuatan baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari perbuatan yang tidak baik.

2) Rasa Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, tentang faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam upaya membina perilaku siswa. Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tanggung jawab seorang guru agama atau kesadaran guru agama. Kita sebagai guru agama memang mempunyai tanggung jawab untuk membina perilaku siswa atau akhlak mulia. Seorang guru agama memiliki ketrampilan, sikap, prakteknya dalam sehari-hari itu sudah menyatu oleh guru agama. Disisi lain guru agama harus tanggung jawab juga harus jujur dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Begitu juga, hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, tentang faktor pendukung guru agama dalam membina perilaku siswa. Peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai guru agama, kita disini tidak hanya menyampaikan materi, tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, tapi diluar guru agama merupakan membina perilaku yang islami. Dari tanggung jawab inilah dapat membentuk seluruh pribadi siswa menjadi manusia yang berkepribadian mulia”²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

²⁰ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

Dari paparan diatas diketahui bahwa, tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi membentuk watak dan pribadi siswa dengan akhlak yang mulia sesuai ajaran-ajaran Islam, guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi merupakan sumber moral atau etika. Yang akan membentuk seluruh pribadi siswa-siswanya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia, membentuk peserta didik untuk menjadi orang yang beretika atau berakhlak, dan memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa sebagai penerus dimasa mendatang.

3) Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dan menciptakan suasana sekolah yang agamis merupakan usaha sadar dari pihak sekolah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan, sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan untuk membina perilaku siswa menjadi lebih baik ,di sekolah pun juga menciptakan suasana yang islami. Sekecil apapun harus kita urus”²¹

Begitu juga, hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung dalam membina perilaku pada siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Lingkungan sekolah yang kondusif, kalau disekolah ini dapat membuat lingkungan yang bernuansa islami maka Insyaallah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik juga baik”.⁴⁵

Dengan lingkungan yang kondusif dan menciptakan suasana yang agamis di sekolah, merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung demi pembentukan dan pembinaan perilaku para siswa guna meningkatkan akhlak siswa yang lebih baik lagi dan terarah sesuai ajaran agama Islam.

4) Sarana Prasarana

²¹ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

Salah satu sarana prasarana yang mendukung upaya membina perilaku siswa SMA Dharma Bhakt Palembang diantaranya adalah Musollah di dalam lokasi sekolah. Tempat pelaksanaan praktik shalat pun juga di musollah agar praktik shalat berjalan dengan efektif. Shalat jamaah dzuhur dan ashar hal ini sesuai pernyataan dari guru pendidikan agama Islam berikut:

“Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI tidak hanya dilakukan didalam kelas, misalnya praktik sholat Jamaah dzuhur dan ashar, kegiatan majelis taklim, tadarus Al-Qur’an, guru agama menggunakan Masjid sebagai sarana pendukung, hal ini tidak hanya sebagai tempat belajar mengajar saja, tapi juga salah satu upaya melatih dan membiasakan siswa memakmurkan musollah”²²

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa faktor pendukung guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang adalah **1) Kesadaran, Kemauan Siswa. 2) Rasa tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di SMA Dharma Bhakti Palembang 3) Lingkungan sekolah yang kondusif. 4) Sarana prasarana, Musollah** merupakan salah satu sarana prasarana yang mendukung dalam upaya membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang.

b. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang

Berdasarkan paparan dari para informan adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang Siswa Yang Kurang Mendukung

Pengaruh utama dalam upaya membina perilaku siswa adalah lingkungan keluarganya, anak menghabiskan waktu dengan anggota keluarganya. Anak saat dirumah haruslah di pantau dan diberikan arahan oleh orang tuanya. kalau dalam keluarga anak dibimbing dan diarahkan dengan baik maka perkembangannya juga akan baik. contohnya dirumah anak masih ada yang mau mengaji, ini juga salah satu faktor pendukung yang membentuk

²² Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

kepribadian siswa yang berperilaku baik, peserta didik yang tahu mana perbuatan baik yang harus tertanam pada dirinya dan mana perbuatan buruk yang harus ditinggalkan. Akan tetapi jika sebaliknya, tidak sesuai keadaan yang ada justru kondisi ini menyebabkan mereka tumbuh menjadi anak dengan karakter sulit diatur, suka berkelahi, malas, nakal, dan lain-lain. Sehingga proses pembentukan dan pembinaan pada siswa akan diakui cukup sulit oleh guru pendidikan agama Islam.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, tentang faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam upaya dalam membina perilaku siswa. Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Lingkungan di rumah, ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku siswa, karena diluar sekolah guru tidak dapat memantau apa yang dilakukan oleh siswanya. Jika lingkungan di rumahnya bagus maka hal itu mempengaruhinya untuk senantiasa berperilaku baik. jika lingkungan di rumah kurang baik tidak dimungkinkan perilaku siswa juga akan kurang baik. di rumah pembiasaan-pembiasaan yang kurang di pantau orang tua juga, ini seharusnya adanya pendekatan antara anak dan orang tuanya dirumah”²³

Paparan dari informan diatas, dapat diketahui bahwa latar belakang siswa yang kurang baik merupakan faktor penghambat dalam upaya guru pendidikan agama Islam tersebut, karena latar yang berbeda-beda mengakibatkan sulitnya pengarahan siswa kearah yang lebih baik lagi selama latar belakang masih berpengaruh menyimpang dari ajaran agama Islam.

2) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan Siswa)

Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, Pergaulan siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari

²³ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memantau beberapa siswa sepulang sekolah bersama beberapa siswa lainnya *nongkrong* (duduk-duduk) di parkir motor di luar halaman sekolah dan tidak langsung pulang, ada yang pacaran atau tidak langsung pulang kerumah (Obs/06-04-2019) sangat disayangkan sekali. Pergaulan yang *negative* semacam ini sangat membawa pengaruh *negative* pula bagi para siswa. Khususnya siswa yang perilakunya kurang baik disekolah.

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peneliti, berikut paparan beliau,

“Pengaruh lingkungan, bagaimanapun kita sebagai guru agama memberi tahu, membimbing siswa di sekolah, tetapi kalau dilingkungannya tidak mencerminkan sikap yang positif ini menjadi penghambat guru agama dalam membina perilaku siswa atau akhlak pada siswanya. Pengaruh pergaulan memilih teman bermain, sependai-pandainya anak memilih teman bermain, harus mencerminkan teman yang baik, baik dalam bertingkah laku, berperilaku dan yang paling penting lagi teman yang memiliki perilaku yang baik, kalau siswa berteman dengan teman yang salah, memberikan nilai-nilai yang buruk itu akan mempengaruhi dalam pertingkah laku dan perilakunya selalu menyimpang, ini jelas-jelas bukan yang diinginkan oleh guru agama pada siswanya

Dari paparan dapat diketahui bahwa pengaruh pergaulan merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya membina perilaku siswa atau akhlak pada siswa, dalam hal ini membuat anak menjadi sulit untuk diarahkan dan dibimbing.

3) Pengaruh Teknologi

Di zaman sekarang ini teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan perubahan yang begitu cepat di berbagai aspek kehidupan manusia. Yaitu disaat zaman modern ini dihadapkan pada masalah etika ataupun moral yang serius, kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Sekarang ini setiap rumah memiliki televisi, apalagi *Laptop* dan *handphone* sekarang ini bukan barang mewah lagi karena

sebagian besar siswa usia SMA sudah memilikinya, yang lebih memprihatinkan lagi siswa tidak dapat jauh dari keduanya. Hal ini sebagaimana diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam dengan peneliti, berikut penjelasannya:

“Pengaruh teknologi yang semakin canggih, inilah yang sering menimbulkan atau menciptakan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, karena kurangnya bisa menfilter mana yang baik dan mana yang selayaknya belum pantas untuk di akses oleh para siswa dan “kalau saat sedang pembelajaran berlangsung dan anak ketahuan membawa *handphone* itu nanti kita sita, itu salah satu meminimalisir siswa untuk tidak melihat apa yang seharusnya tidak dilihat ketika belajar disekolah”²⁴

Teknologi informasi sekarang ini banyak disalah gunakan bagi para siswa khususnya yang memiliki rasa ingin tahu hal-hal yang tidak semestinya mereka tahu. pengaruh teknologi bagi para siswa yang tidak dapat menfilter secara baik akan menjadi salah satu penghambat pembinaan perilaku siswa atau akhlak pada siswa.

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang adalah **1) Latar belakang Siswa Yang Kurang Mendukung. 2) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan Siswa). 3) Pengaruh Teknologi canggih serta kurang bisanya siswa memanfaatkan dengan baik, kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa.**

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Mashuri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Dharma Bhakti Palembang, Tanggal 5 April 2019

Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu

1. Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang

Dalam pelaksanaan pembinaan perilaku siswa ini adalah menjadi tugas semua guru bukan hanya tugasnya guru PAI saja, seorang guru dalam pembinaan perilaku siswa khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan upaya memperbaiki perilaku anak tersebut menjadi lebih baik. Seorang guru harus memberikan contoh sikap yang sopan dan beretika pada semua siswa baik itu didalam kelas, diluar kelas maupun dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Dharma Bhakti Palembang, beberapa upaya yang dilakukan dalam pembinaan perilaku siswa SMA Dharma Bhakti tersebut merupakan sebuah upaya yang sangat fundamental dan general untuk terciptanya sebuah pembinaan perilaku yang baik di lembaga tersebut.

Kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru dan karyawan untuk selalu mengajarkan perilaku yang baik kepada siswa, kapan dan dimanapun berada, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal itu tidak dilakukan guru agama melainkan semua guru yang lain juga harus berperan.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam membina perilaku beragama siswa SMA Dharma Bhakti Palembang diantaranya dengan memberikan teladan yang baik terutama dalam berperilaku dan bertutur kata. Dan ini dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mengaji dan berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, mengucapkan salam dan salim ketika bertemu dengan guru, dan lain-lain.

Memberikan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler). juga diberikan materi nonformal seperti kegiatan keagamaan, kepramukaan, kesenian dan lain-lain. Dimana kegiatan keagamaan meliputi BDI (Badan Dakwah Islam), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan lain- lain.

Upaya-upaya tersebut merupakan suatu rangkain kegiatan yang ditempuh kepala sekolah dan semua guru terutama guru PAI SMA Dharma Bhakti Palembang dalam membina perilaku siswa. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang, diantaranya adalah:

1. Pembiasaan Keagamaan Pada Siswa

Metode pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan pengasuh dengan cara menciptakan sebuah kondisi yang mengharuskan/mewajibkan anak asuh untuk melakukan suatu kegiatan yang telah diwajibkan tersebut secara berulang-ulang setiap harinya.

Menurut A. Qodri A. Azizy bahwa:

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Aspek ini sering dilupakan oleh para pendidik bahkan juga oleh sebagian ahli pendidikan. Tradisi dan juga karakter (perilaku) dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan., berkat kebiasaan ini, maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan²⁵

Pendidikan nilai tidak cukup hanya berhenti di dalam kelas. Pada waktu bersamaan, kehidupan sehari-hari, terutama sekali di sekolah harus mendukung nilai-nilai luhur. Berkenaan dengan pendidikan nilai (karakter) tersebut, hambatan terbesar adalah terjadinya atau wujudnya nilai-nilai yang berkembang di tengah-tengah kehidupan anak yang bertentangan dengan apa yang diajarkan di sekolah.²⁶

²⁵ A. Qodri A. Azizy. Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial, Semarang. CV. Aneka Ilmu, 2003. Hal 146-147

²⁶ A. Qodri A. Azizy. Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial..., Hal. 71

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Maka dari itu, lebih baik menjaga anak-anak supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.²⁷

2. Melalui Keteladanan,

Guru menerapkan keteladanan sebagai guru yang harus di tiru dan menjadi contoh bagi siswanya. Serta didalam pembiasaan guru membiasakan datang tepat waktu didalam kelas, ketika proses belajar siswa terbiasa membawa Al-Qur'an untuk dibaca, guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran, Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Melalui keteladanan yang baik maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Guru harus memberi contoh dan menjadi teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Yang terpenting ialah para pendidik agama dapat menjadikan diri pribadinya sebagai *uswatun hasanah* dalam pergaulan kependidikan di kalangan murid-murid dan anak didiknya. Pendidikan harus mampu menjadikan dirinya sarana kepentingan agama yang paling efektif. Baik di dalam maupun di luar sekolah pendidikan agama atau guru agama atau pada khususnya adalah pembawa norma agama yang dididik.²⁸

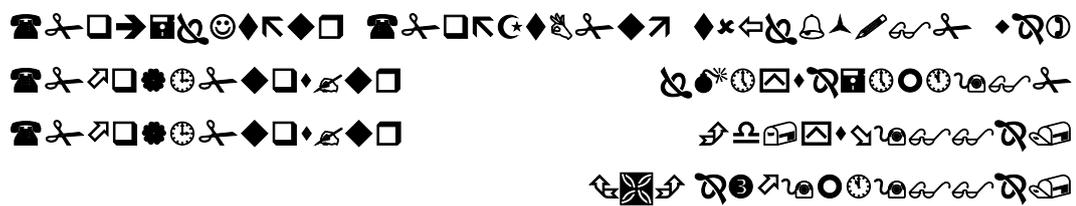
²⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2009). hal. 177

²⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm. 144

3. Melalui Nasehat

Pendidikan Agama Islam menurut Husni Rahim berperan dalam pembinaan moral dan akhlak, karena akhlak atau budi pekerti luhur merupakan inti dari ajaran agama Islam.²⁹ Tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera dalam Q.S Al-Ashr ayat 3



Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³¹

Sebagaimana metode pendidikan Islam yang dinyatakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan, yakni metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan hukuman.³²

4. Melalui Hukuman

Menurut Syaiful Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa hukuman merupakan suatu cara mendidik yang bersifat negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman di sini tidak seperti hukum penjara atau hukuman potongan tangan. Kesalahan anak didik karena melanggar dapat diberikan hukuman berupa sanksi yang bersifat mendidik. Metode hukuman tidaklah selalu jelek, sebab kalau kita dalam interaksi belajar mengajar di kelas terdapat murid yang berbuat onar, tidak ada salahnya guru untuk menghukum

²⁹Husni Rahim, *Arah Baru: Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 37.

³⁰Aminuddin, aliaras Wahid, dan Moh. Rofik, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, hlm.1099

³² Heri Jauhari Muchtar, *fikih pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008).hlm. 19

siswa tersebut agar dapat memberikan contoh bagi yang lain agar tidak meniru kelakuan dari teman mereka ini. Dan yang perlu digaris bawahi bahwa menghukum itu jangan sampai berlebihan karena dapat menimbulkan efek negatif bagi siswa tersebut.³³

5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Bersifat Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan seperti BDI (Badan Dakwah Islam), melakukan shalat zuhur dan ashar berjama'ah, setiap hari jum'at diadakan majelis taklim dan shadaqah (amal jum'at). Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

Di samping kegiatan keagamaan diatas, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti kepramukaan, PMR, OSIS, olah raga bela diri, drum band dan lain-lain. Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat membina perilaku siswa, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI seperti peringatan Isro' Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, memeriahkan bulan Ramadhan dengan mengadakan pondok Ramadhan, tarawih, buka puasa bersama, pembagian zakat, dan halal bihalal serta pembagian hewan korban pada waktu pada waktu Idul Adha.

Pemaparan diatas di dukung oleh pemikiran H.M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, menurutnya Model yang ideal bagi proses pendidikan Islam sejalan dengan nilai-nilai religius islami dapat dideskripsikan sebagai berikut:

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 40-42

1. Pandangan religious. Tiap manusia adalah makhluk berketuhanan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah.
2. Proses kependidikan, diarahkan kepada terbentuknya manusia muslim yang mengabdikan dan berserah diri kepada Allah sepenuhnya.
3. Kurikuler. Proses kependidikan Islam harus diisi dengan materi pelajaran yang mengandung nilai spiritual, yang komunikatif kepada Maha Pencipta alam, serta mendorong minat manusia didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setiap minggunya berjalan setiap hari jum'at untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim di Sekolah. Dan siswa siswi SMA Dharma Bhakti melaksanakan kegiatan itu dengan diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah. Adapun tujuan kegiatan keagamaan agar siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah dan tidak mudah melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Harapannya dengan adanya pembiasaan yang terus menerus anak akan biasa dengan mempunyai akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti anak biasa mengucapkan terima kasih, salam dan salim ketemu guru, berkata sopan, berpakaian yang rapi jika perilaku anak berubah dalam sehari-hari berarti itu mengalami keberhasilan kalau sebelum itu berarti belum berhasil jadi harus terus menerus.

Sebagai bentuk perbandingan hasil penelitian dengan temuan penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Nur Ainayah, berdasarkan *Jurnal Al-'Ulum*, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter.

Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan

sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia, apakah dalam kategori baik ataupun buruk.³⁴

Selanjutnya, hasil penelitian dengan temuan penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Yuni Hayati, berdasarkan Tesis, bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SDN 02 Margosari Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, hukuman, nasihat, pembelajaran, pengontrolan, pembinaa, pemberian tugas. Namun guru Pendidikan Agama Islam belum melakukan evaluasi, yaitu belum mengadakan curah pendapat, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis masalah dengan teknik tertentu, mencari alternatif pemecahan, menentukan tindakan pemecahan masalah, merencanakan tindakan, melakukan tindakan dan mengevaluasi tindakan.

Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw, menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada saudara, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan, akhlak kepada lingkungan sosial, dan menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab melakukan hubungan ssial dan ibadah ritual.³⁵

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian dengan penelitian lainnya dapat dianalisis bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta didik di Sekolah, yaitu, Guru PAI membina akhlak peserta didik dengan cara menanamkan kecintaan keyakinan dalam beragama Islam, memberikan pemahaman secara mendalam tentang rukun Iman, rukun Islam, makna Tauhid, makna Islam secara mendalam, pemahaman tentang aspek ketaqwaan kepada Allah SWT yang meliputi

³⁴Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 (2013), hlm. 25-38.

³⁵Yuni Hayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 02 Margosari Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat*, Tesis, UIN Raden Intan Lampung; Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung, 2017, Hlm. ii.

hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan hubungan muamalah antar sesama manusia (*Hablum minannas*), serta hubungan manusia dengan alam semesta ciptaan Allah ini (*hablum minal 'alam*).

Upaya penanaman dan pemahaman perilaku kepada peserta didik tersebut tentunya memerlukan upaya lainnya dari guru PAI, yaitu dengan memberikan contoh-contoh keteladanan dari masing-masing pribadi guru PAI itu sendiri, karena keteladanan yang benar dari guru, akan lebih dicontoh oleh peserta didik, dibandingkan nasihat-nasihat tanpa adanya contoh dari guru PAI.

Guru mencontohkan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pemberian hukuman, hadiah, *reward*, nasihat dan pembinaan yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Guru PAI pun tetap mengupayakan evaluasi dari aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketarampilan peserta didik dibidang agama Islam. Serta guru PAI mengupayakan untuk cepat dalam mengidentifikasi perubahan pola perilaku dan sikap peserta didik di sekolah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di SMA Dharma Bhakti Palembang

Upaya membina perilaku siswa merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membentuk perilaku yang berakhlakul karimah, tingkah laku maupun pembiasaan-pembiasaan sesuai ajaran agama pada objek atau siswa yang dididiknya. Dalam sebuah upaya dalam membina perilaku siswa tidak luput dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses upaya itu sendiri. Demikian halnya upaya dalam membina perilaku siswa yang ada di SMA Dharma Bhakti Palembang, upaya ini juga dipengaruhi dengan faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

a. Faktor-faktor yang mendukung dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa Di SMA Dharma Bhakti Palembang

1) Kesadaran, Kemauan Siswa.

Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas

diri (*awareness*).³⁶ Dapat dimengerti bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang teroganisir dalam sistem mental dari kepribadian.

2) Rasa tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di SMA Dharma Bhakti Palembang

Guru agama tidaklah hanya mengajar, ajaran Islam memerintahkan bahwa guru tidaklah hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia sendiri harus memberi contoh dan menjadi teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.³⁷

3) Lingkungan sekolah yang kondusif

Dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan keagamaan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan suasana religius, baik dilingkungan di sekolah.

4) Sarana Prasarana

Keberadaan musholla dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di sekitar SMA Dharma Bhakti Palembang terutama Musholla merupakan salah satu sarana prasarana yang mendukung dalam upaya membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang, karena sebagian besar kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah tersebut melibatkan peserta didiknya.

b. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang

1) Latar belakang Siswa Yang Kurang Mendukung

³⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 45

³⁷ Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1996). Hlm 72-73

Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan perilaku pada siswa. Karena tidak semua siswa tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk mejadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan perilaku pada siswa. Tidak semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian siswa tinggal dirumah kos, tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya.

2) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan Siswa)

Besarnya pengaruh dari pergaulan masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif. Apabila kebiasaan dilingkungan negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak.³⁸

3) Pengaruh Teknologi

Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri didepan mata. Prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental-spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Tidak hanya nafsu mutmainnah yang dapat diperlemah oleh rangsangan negatif dari teknologi elektronik dan informatika, melainkan juga fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.³⁹

³⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hlm. 152

³⁹ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.110

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang antara lain, Pembiasaan Keagamaan Pada Siswa, Melalui keteladanan, Melalui nasehat, Melalui Hukuman dan Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan. Yang dapat meningkatkan perilaku baik pada siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang.
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang antara lain, Kesadaran, kemauan siswa, Rasa tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekolah yang kondusif, Sarana prasarana sedangkan Faktor-faktor Yang menghambat dalam upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Dharma Bhakti Palembang, Latar belakang siswa yang kurang mendukung, Lingkungan masyarakat (pergaulan siswa), Pengaruh teknologi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa pokok pemikiran yang penulis rasa perlu dan layak dikemukakan sebagai saran dan masukan, terbagi dalam saran secara teoritis dan saran secara praktis:

a. Saran secara teoritis kepada:

1. Pihak Sekolah,

Untuk pembinaan perilaku siswa, guru PAI supaya menggunakan tingkat pertimbangan moral (akhlak) karena guru sangat memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran agama yang menggunakan dalam memahami kandungan Qur'an dan Sunnah serta meluruskan pertimbangan moral diri siswa.

2. Bagi guru PAI,

Agar dalam penerapan membina perilaku siswa, guru harus meningkatkan kedisiplinan siswa didalam kelas dan peningkatan kualitas guru pada masing-masing bidang study.

3. Bagi siswa

Sebaiknya siswa lebih mengetahui perbuatan mana yang harus ditiru dan mana yang tidak harus ditiru. Siswa harus membentengi diri dengan iman dan taqwa supaya tidak mudah terpengaruh terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan.

4. Bagi penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Penelitian lebih lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku siswa di Sekolah atas Dharma Bhakti Palembang terhadap variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali Abu Hamid, 1979, *Ihya' Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin
- AhmadiAbu,2009, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta : Rineka Cipta
- ArikuntoSuharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian KualitatifSuatu Pendekatan Praktek*,Yogyakarta: Rinike Cipta
- Asyur Ahmad Isa, *Berbakti kepada ibu bapak*, 1998 ,Jakarta :Gema Insani Press
- Ahmad D. Marimba, 2005,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Aminuddin, aliaras Wahid, dan Moh. Rofik,2006, *Membangun Karakterk dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Abdul Majid dan Dian Andayani ,2004, *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Rosda Karya
- Barmawi Bakir yusuf,1993,*Pembinaan Kehidupan Beragama Pada Anak*, Yogyakarta : Bimas
- Bukhori, 1992,*Shohih Bukhori*, Beirut-Libanon:Darul KutubAl-Ilmiyah.
- Chabib Thoha, dkk,1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajaran)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Djumhur,1975, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V Ilmu
- DarajatZakiah, 1995.,*Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta :Ruhama
- DarajatZakiah ,1980,*Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat Dzakiah, 2011,*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksra.

Ghony Jdunaidi dan Almansurfauzan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arruz Media.

Halim M. Niphan Abdul, 2000, *Menghiasi Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta : Mitra Pustaka

Heri Gunawan, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta)

Hamzah B. Uno, , 2008, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara,

Husni Rahim, 2001, *Arah Baru: Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)

Hasbullah, 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

H.M Arifin, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Huberman Miles Matthew B dan Micahael, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R Jakarta: UI Press Hadi Sutrisno, 1991, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Offset)

Hosnan M, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21 'Kunci Sukses Impelementasi Kurikulum 2013*, Bogor: PT. Ghalia Indonesia.

Irham Fahmi, 2016, *Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi, dan Kasus)*, Bandung: Alfabeta

Moenandar Solaeman, 2011, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT Revika Aditama.

Mahjuddin, 1995, *Membina Mental Anak*, Al-Ikhlash, Surabaya

Miftah Thoha, 2014, *Perilaku Organisasi konsep dsar dan aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Moleong Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya)

Muhammad Alim, 2011, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Muhaimin, 2000, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Unisnu; Jeparu)

N.Uhbiyatti, Ahmadi Abu,2001,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Nur Ainiyah,2013, Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-'Ulum*, Vol. 13 No. 1

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.

Samsul Nizar,2001 *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama)

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Variabel | Indikator |
|-----------|--|--|
| 1. | Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina perilaku Siswa | <ul style="list-style-type: none">• Observasi Guru PAI di Dalam Kelas |
| 2. | Pembinaan perilaku Siswa di SMA DHARMA BHAKTI Palembang | <ul style="list-style-type: none">• Tempat Pembinaan perilaku• Pembinaan perilaku siswa di Lingkungan Sekolah |

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dari informan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA DHARMA BHAKTI Palembang

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala SMA DHARMA BHAKTI Palembang

1. Sudah berapa lama bapak jadi kepala sekolah SMA DHARMA BHAKTI Palembang ?
2. Apa visi dan misi SMA DHARMA BHAKTI Palembang?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina perilaku siswa dan apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam membina perilaku siswa tersebut pak?
4. Di sekolah ini, fasilitas yang mendukung pembinaan perilaku pada siswa apa saja pak?
5. Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pembinaan perilaku pada siswa pak?
6. Apakah semua guru maupun karyawan sekolah sudah berperan aktif dalam membina perilaku siswa ?
7. Apa upaya atau evaluasi yang dilakukan sekolah untuk para pelaku Pembina perilaku disekolah ini agar hasil yang dilakukan dalam membina perilaku siswa terlaksanakan dengan baik?

2. Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMA

DHARMA BHAKTI Palembang

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?
2. Sejak bapak menjadi guru PAI apa saja yang bapak tanamkan atau perkenalkan pada siswa, dan bagaimana cara yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan perilaku tersebut?
3. Upaya apa saja yang bapak gunakan dalam membina perilaku siswa tersebut?
4. Yang saja faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membina perilaku siswa dari faktor pendorong dan penghambat membina perilaku siswa tersebut apa yah pak?
5. Menurut bapak. Apakah siswa di sekolah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang baik dalam keseharian mereka?
6. Bapak sendiri dari guru PAI yang misi utamanya merupakan menumbuhkan perilaku yang baik pada anak. apa solusi dari ibi/bapak sendiri sebagai guru PAI terutama perilaku?
7. Apakah fasilitas yang ada di sekolah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan perilaku ?
8. Apakah semua guru/karyawan sudah berperan baik terkhususnya guru PAI dalam membina perilaku?

3. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Apa yang adik ketahui tentang perilaku ?
2. Apakah adik sudah menerapkan perilaku terpuji dalam kegiatan sehari-hari?
3. Di sekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?
4. Apa contoh peraturan tersebut?
5. Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berperilaku yang baik ?
6. Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?
7. Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?
8. Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?
9. Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi

Lampiran 2

Hasil observasi Upaya guru PAI membina perilaku siswa

Hari/Tanggal : Selasa,16 April 2019
 Lokasi : SMA DHARMA Bhakti Palembang
 Jam : 12.30 – 13.45 Wib
 Nama Informan : Bapak Mashuri

| No | Deskripsi | Catatan | Kesimpulan |
|----|--|---|--|
| 1 | <p>Bel berbunyi, Bapak Mashuri masuk dengan tepat waktu kedalam kelas dengan membawa beberapa buku sebagai media pembelajaran yang akan dilakukan . Beliau masuk dengan mengucapkan sala dan berpakaian sopan dan rapi. Setelah masuk kedalam kelas, para siswa berdiri dan memberi salam kepada bapak mashuri . dan bapak mashuri menjawab salam dari para siswa.</p> <p>Siswa duduk kembali, dan bapak mashuri memeriksa kebersihan kelas dan kerapian para siswanya.</p> <p>Siswa membaca surah pendek dan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>Setelah membaca surah pendek dan do'a bersama,</p> | <p>Masuk kelas</p> <p>Masuk mengucapkan salam</p> <p>Berpakaian rapi dan sopan</p> <p>Siswa memberi salam</p> <p>Siswa duduk</p> <p>Siswa membaca surah pendek</p> <p>Siswa membaca doa Pembukaan</p> | <p>Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa bapak mashuri merupakan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sangat peduli dalam membina perilaku siswa.</p> <p>Sesuai dengan bidang studi yang beliau bawakan, beliau juga menampilkan keteladanan yang baik pada siswanya seperti berpakaian rapi, sopan, datang tepat waktu dll. Selain itu, beliau juga menerapkan beberapa metode-metode maupun upaya-upaya di dalam kelas seperti membaca do'a,tadarus, memberi, nasehat, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.</p> <p>Beliau masuk tepat waktu dan memberi keteladanan yang sangat baik, hal ini ia tampilkan dari sikap beliau dan cara berpakaian</p> |

| | | |
|---|---|--|
| <p>kemudian bapak mashuri memulai pembelajaran dengan membaca basmalah. Dan sebelum pembelajaran siswa membaca al-qur'an sebanyak 10 menit. Bapak mashuri memberikan nasehat kepada siswa agar lain kali jangan ada yang terlambat masuk kelas lagi, beliau juga menghimbau agar senantiasa disiplin dan memberi contoh siswa yang datang tepat waktu. Setelah selesai memberi nasehat , pembelajaran berlangsung dengan baik dibawakan oleh bapak mashuri dengan metode ceramah khas dan tanya jawab. Setelah pembahasan selesai . pembelajaran selesai bapak mashuri menyimpulkan pembelajaran dengan hamdalah dan membaca asmaul husna bersama. Dan menutup pelajaran dengan do'a. beliau meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.</p> | <p>Membaca Al-Qur'an</p> <p>Memberi nasehat</p> <p>Pembelajaran berlangsung</p> <p>Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>Menutup pembelajaran</p> <p>Membaca asmaul husna</p> <p>Meninggalkan kelas</p> <p>Mengucapkan salam</p> | <p>yang sopan dan rapi.</p> <p>Pembelajaran berlangsung beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.dan memberi nasehat</p> <p>Penutup membaca asmaul husna</p> <p>Salam</p> |
|---|---|--|

Hasil Wawancara Beberapa Siswa SMA DHARMA BHAKTI

Nama Informan : M.Fikri

Kelas : (XI IPS 2)

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2019

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu Perilaku?

B : Perilaku itu perbuatan kita, jika perbuatan kita baik maka perilaku kita baik. Tapi jika perbuatan kita jelek maka perilaku kita juga jelek.

A : kamu pernah dengar perilaku kepada Allah, diri sendiri, orang tua, guru, dan teman?

B : Pernah kak. Insha Allah saya selalu melakukan perilaku yang terpuji dalam sehari-hari. Karena selain disekolah orang tua saya juga menyuruh saya.

A : Kamu pernah melakukan Perilaku terpuji? Contohnya?

B : pernah kak. Seperti Perilaku kepada Allah kak. Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu dan mendoakan kedua orang tua saya dan guru-guru saya setiap selesai shalat. Dan juga membantu teman-teman saya ketika disekolah.

A : Di Sekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada .

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Kalau peraturan banyak yah, contohnya salam guru ketika jumpa, saling membantu teman, hormat pada orang tua, buang sampah pada tempatnya, berkata sopan, berkelakuan sopan, rapi dll.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berperilaku terpuji?

B : Sering kak. Guru PAI selalu bernasehat tentang perilaku yang baik dikelas maupun saat di lingkungan sekolah

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Kedisiplinan dan kesopanan.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Selesai belajar, sebelum belajar, dan pada saat ada siswa yang melanggar peraturan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku terpuji?

B : Ada kak. Ibu Atikah (guru BK) sama bapak kepala sekolah juga.

Nama Informan : M.Ariq
Kelas : (XI IPA 2)
Hari/Tanggal : Jum'at ,19 April 2019
Waktu : Jam Istirahat
Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu perilaku?

B : perilaku itu perbuatan kita kak. Ada perilaku yang baik (terpuji) dan perilaku yang buruk (tercela).

A : Kamu pernah melakukannya?

B : Pernah kak. Dua-duanya pernah saya lakukan.

A : perilaku terpuji/ tercela apa yang pernah kamu lakukan?

B : Melakukan peraturan yang dibuat sekolah sama melanggarnya juga pernah kak. Waktu itu kami bolos saat jam pelajaran.

A : Kamu pernah gak mendengar perilaku kepada orangtua?

B : Pernah kak. Waktu belajar . perilaku. Kita harus menghormati kedua orang tua kita, guru-guru kita, teman dan masyarakat disekitar kita.

A : Kamu menghormati kedua orangtua kamu?

B : Iya kak. Saya selalu bertutur kata yang lemah lembut kepada orangtua saya.

A : Disekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada kak. Malahan banyak kak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Contohnya, Seperti wajib shalat berjama'ah zuhur dan ashar bersama, dan masih banyak peraturan-peraturan lainnya kak.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Banyak yah kak. Tapi yang paling sering tentang kedisiplinan kak.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Sebelum belajar dan sesudah belajar.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku?

B : Bapak kepala sekolah

Nama Informan : Fitri
Kelas : XI IPS 1
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2019
Waktu : Jam Istirahat
Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu perilaku?

B : Tahu kak. perilaku itu terbagi dua. Perilaku terpuji dan perilaku tercela.

A : Apa itu perilaku terpuji dan tercela?

B : perilaku terpuji itu contohnya berbuat kebaikan kak, dan sebaliknya.

A : Kamu pernah melakukannya?

B : pernah kak.

A : perilaku apa yang pernah kamu lakukan?

B : Dua-duanya kak. Tapi lebih sering perilaku terpuji seperti membantu sesama teman, tidak membully teman dll.

A : Disekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada kak, banyak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Disekolah ini banyak peraturan mengenai perilaku kak. Contoh seperti tidak boleh datang terlambat, tidak membuang sampah sembrangan, hormat kepada guru, teman, masyarakat dll.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Melaksanakan shalat lima waktu .

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Pada saat dikelas dan pada waktu kegiatan keagamaan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Iya.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku?

B : Bapak kepala sekolah dan guru-guru yang lain juga sering.

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA Dharma Bhakti

Nama Informan : Musmin,S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 15. 20 s/d selesai

Lokasi : Kantor Kepala SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Sudah berapa lama bapak jadi kepala sekolah SMA Dharma Bhakti Palembang?

B : Bapak menjadi kepala sekolah di SMA Dharma Bhakti Palembang ini sejak tahun 1987

A : Apa visi dan misi SMA Dharma Bhakti Palembang ini pak?

B : Visi : “Menuju Sekolah Berbudaya Dengan Dilandasi Iman Dan Taqwa

Misi : “Membentuk sumber daya manusia berahklak mulia, bersikap kritis, kreatif dan inovatif.”

A : Apa saja prilaku yang ditanamkan pada siswa di SMA ini pak, dan apa saja upaya yang dilakukan dalam membina prilaku siswa tersebut pak?

B : Prilaku yang ditanamkan kepada siswa sebenarnya sangat banyak. Peraturan yang ditetapkan sekolah juga sudah banyak menanamkan prilaku pada siswa seperti disiplin, mengucapkan salam ketika berjumpa guru, dan masih banyak lagi. Kemudian tentang penanaman atau pembinaan prilaku itu sendiri, dilakukan dengan sistem terpadu. Seperti adanya peraktek ibadah, pengarahan/bimbingan, shalat zuhur dan ashar berjama'ah di musollah, majelis taklim dan kegiatan ekstarkurikuler yang lainnya.

A : Di sekolah ini, fasilitas yang mendukung pembinaan prilaku pada siswa apa saja pak?

B : Di sekolah ini fasilitas yang ada dalam pembinaan prilaku itu seperti mushollah. Kemudian ada piket pengendalian moral (guru BK/BP), Siswa yang tercatat melanggar peraturan akan diproses oleh guru BK.

A : Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pembinaan prilaku pada siswa pak?

B : Hambatan dalam pembinaan prilaku itu sendiri yaitu, orang tua yang belum maksimal dalam mengawasi anak ketika diluar sekolah. Karena bimbingan disekolah itu belum cukup tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa itu sendiri. Dan Pengaruh masyarakat dari luar apalagi lembaga pendidikan ini terletak di tengah kota dan disini juga mayoritas dari golongan kebawah jadi perilakunya juga berbeda-beda kalau ada yang nakal ya kadang sampai lebih

A : Apakah semua guru maupun karyawan sekolah sudah berperan aktif dalam membina prilaku?

B : Sudah berperan aktif. Seperti guru PAI dan guru BK juga saling bekerja sama. Karena guru PAI itu juga sangat berperan dalam membina prilaku pada anak.

A : Apa upaya atau evaluasi yang dilakukan sekolah untuk para pelaku Pembina prilaku di sekolah ini agar hasil yang dilakukan dalam membina prilaku siswa terlaksanakan dengan baik

B : Mengenai evaluasi dalam pembinaan prilaku, di sekolah ini kita mengadakan namanya rapat koordinasi. dan apa saja permasalahan-permasalahan yang sering terjadi. Sekaligus bagaimana solusi untuk kedepannya. Kemudian, bapak juga melakukan evaluasi dengan memanggil guru secara individu.

Hasil Wawancara Beberapa Siswa SMA DHARMA BHAKTI

Nama Informan : M.Fikri

Kelas : (XI IPS 2)

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2019

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu Perilaku?

B : Perilaku itu perbuatan kita, jika perbuatan kita baik maka perilaku kita baik. Tapi jika perbuatan kita jelek maka perilaku kita juga jelek.

A : kamu pernah dengar perilaku kepada Allah, diri sendiri, orang tua, guru, dan teman?

B : Pernah kak. Insha Allah saya selalu melakukan perilaku yang terpuji dalam sehari-hari. Karena selain disekolah orang tua saya juga menyuruh saya.

A : Kamu pernah melakukan Perilaku terpuji? Contohnya?

B : pernah kak. Seperti Perilaku kepada Allah kak. Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu dan mendoakan kedua orang tua saya dan guru-guru saya setiap selesai shalat. Dan juga membantu teman-teman saya ketika disekolah.

A : Di Sekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada .

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Kalau peraturan banyak yah, contohnya salam guru ketika jumpa, saling membantu teman, hormat pada orang tua, buang sampah pada tempatnya, berkata sopan, berkelakuan sopan, rapi dll.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berperilaku terpuji?

B : Sering kak. Guru PAI selalu bernasehat tentang perilaku yang baik dikelas maupun saat di lingkungan sekolah

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Kedisiplinan dan kesopanan.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Selesai belajar, sebelum belajar, dan pada saat ada siswa yang melanggar peraturan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku terpuji?

B : Ada kak. Ibu Atikah (guru BK) sama bapak kepala sekolah juga.

Nama Informan : M.Ariq

Kelas : (XI IPA 2)

Hari/Tanggal : Jum'at ,19 April 2019

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu perilaku?

B : perilaku itu perbuatan kita kak. Ada perilaku yang baik (terpuji) dan perilaku yang buruk (tercela).

A : Kamu pernah melakukannya?

B : Pernah kak. Dua-duanya pernah saya lakukan.

A : perilaku terpuji/ tercela apa yang pernah kamu lakukan?

B : Melakukan peraturan yang dibuat sekolah sama melanggarnya juga pernah kak. Waktu itu kami bolos saat jam pelajaran.

A : Kamu pernah gak mendengar perilaku kepada orangtua?

B : Pernah kak. Waktu belajar . perilaku. Kita harus menghormati kedua orang tua kita, guru-guru kita, teman dan masyarakat disekitar kita.

A : Kamu menghormati kedua orangtua kamu?

B : Iya kak. Saya selalu bertutur kata yang lemah lembut kepada orangtua saya.

A : Disekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada kak. Malahan banyak kak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Contohnya, Seperti wajib shalat berjama'ah zuhur dan ashar bersama, dan masih banyak peraturan-peraturan lainnya kak.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Banyak yah kak. Tapi yang paling sering tentang kedisiplinan kak.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Sebelum belajar dan sesudah belajar.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku?

B : Bapak kepala sekolah

Nama Informan : Fitri
Kelas : XI IPS 1
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2019
Waktu : Jam Istirahat
Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu perilaku?

B : Tahu kak. perilaku itu terbagi dua. Perilaku terpuji dan perilaku tercela.

A : Apa itu perilaku terpuji dan tercela?

B : perilaku terpuji itu contohnya berbuat kebaikan kak, dan sebaliknya.

A : Kamu pernah melakukannya?

B : pernah kak.

A : perilaku apa yang pernah kamu lakukan?

B : Dua-duanya kak. Tapi lebih sering perilaku terpuji seperti membantu sesama teman, tidak membully teman dll.

A : Disekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada kak, banyak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Disekolah ini banyak peraturan mengenai perilaku kak. Contoh seperti tidak boleh datang terlambat, tidak membuang sampah sembrangan, hormat kepada guru, teman, masyarakat dll.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Melaksanakan shalat lima waktu .

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Pada saat dikelas dan pada waktu kegiatan keagamaan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Iya.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku?

B : Bapak kepala sekolah dan guru-guru yang lain juga sering.

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Variabel | Indikator |
|-----------|--|--|
| 1. | Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina perilaku Siswa | <ul style="list-style-type: none">• Observasi Guru PAI di Dalam Kelas |
| 2. | Pembinaan perilaku Siswa di SMA DHARMA BHAKTI Palembang | <ul style="list-style-type: none">• Tempat Pembinaan perilaku• Pembinaan perilaku siswa di Lingkungan Sekolah |

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dari informan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa di SMA DHARMA BHAKTI Palembang

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala SMA DHARMA BHAKTI Palembang

1. Sudah berapa lama bapak jadi kepala sekolah SMA DHARMA BHAKTI Palembang ?
2. Apa visi dan misi SMA DHARMA BHAKTI Palembang?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina perilaku siswa dan apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam membina perilaku siswa tersebut pak?
4. Di sekolah ini, fasilitas yang mendukung pembinaan perilaku pada siswa apa saja pak?
5. Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pembinaan perilaku pada siswa pak?
6. Apakah semua guru maupun karyawan sekolah sudah berperan aktif dalam membina perilaku siswa ?
7. Apa upaya atau evaluasi yang dilakukan sekolah untuk para pelaku Pembina perilaku disekolah ini agar hasil yang dilakukan dalam membina perilaku siswa terlaksanakan dengan baik?

2. Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMA

DHARMA BHAKTI Palembang

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?
2. Sejak bapak menjadi guru PAI apa saja yang bapak tanamkan atau perkenalkan pada siswa, dan bagaimana cara yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan perilaku tersebut?
3. Upaya apa saja yang bapak gunakan dalam membina perilaku siswa tersebut?
4. Yang saja faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membina perilaku siswa dari faktor pendorong dan penghambat membina perilaku siswa tersebut apa yah pak?
5. Menurut bapak. Apakah siswa di sekolah ini sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang baik dalam keseharian mereka?
6. Bapak sendiri dari guru PAI yang misi utamanya merupakan menumbuhkan perilaku yang baik pada anak. apa solusi dari ibi/bapak sendiri sebagai guru PAI terutama perilaku?
7. Apakah fasilitas yang ada di sekolah ini sudah memadai dalam melakukan pembinaan perilaku ?
8. Apakah semua guru/karyawan sudah berperan baik terkhususnya guru PAI dalam membina perilaku?

3. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Apa yang adik ketahui tentang perilaku ?
2. Apakah adik sudah menerapkan perilaku terpuji dalam kegiatan sehari-hari?
3. Di sekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?
4. Apa contoh peraturan tersebut?
5. Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berperilaku yang baik ?
6. Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?
7. Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?
8. Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?
9. Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi

Lampiran 2

Hasil observasi Upaya guru PAI membina perilaku siswa

Hari/Tanggal : Selasa,16 April 2019
 Lokasi : SMA DHARMA Bhakti Palembang
 Jam : 12.30 – 13.45 Wib
 Nama Informan : Bapak Mashuri

| No | Deskripsi | Catatan | Kesimpulan |
|----|--|---|---|
| 1 | <p>Bel berbunyi, Bapak Mashuri masuk dengan tepat waktu kedalam kelas dengan membawa beberapa buku sebagai media pembelajaran yang akan dilakukan . Beliau masuk dengan mengucapkan sala dan berpakaian sopan dan rapi. Setelah masuk kedalam kelas, para siswa berdiri dan memberi salam kepada bapak mashuri . dan bapak mashuri menjawab salam dari para siswa.</p> <p>Siswa duduk kembali, dan bapak mashuri memeriksa kebersihan kelas dan kerapian para siswanya.</p> <p>Siswa membaca surah pendek dan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>Setelah membaca surah pendek dan do'a bersama,</p> | <p>Masuk kelas</p> <p>Masuk mengucapkan salam</p> <p>Berpakaian rapi dan sopan</p> <p>Siswa memberi salam</p> <p>Siswa duduk</p> <p>Siswa membaca surah pendek</p> <p>Siswa membaca doa Pembukaan</p> | <p>Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa bapak mashuri merupakan guru bidan studi Pendidikan Agama Islam yang sangat peduli dalam membina perilaku siswa.</p> <p>Sesuai dengan bidang studi yang beliau bawakan, beliau juga menampilkan keteladanan yang baik pada siswanya seperti berpakaian rapi, sopan, datang tepat waktu dll. Selain itu, beliau juga menerapkan beberapa metode-metode maupun upaya-upaya di dalam kelas seperti membaca do'a,tadarus, memberi, nasehat, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.</p> <p>Beliau masuk tepat waktu dan memberi keteladanan yang sangat baik, hal ini ia tampilkan dari sikap beliau dan cara berpakaian</p> |

| | | |
|---|---|--|
| <p>kemudian bapak mashuri memulai pembelajaran dengan membaca basmalah. Dan sebelum pembelajaran siswa membaca al-qur'an sebanyak 10 menit. Bapak mashuri memberikan nasehat kepada siswa agar lain kali jangan ada yang terlambat masuk kelas lagi, beliau juga menghimbau agar senantiasa disiplin dan memberi contoh siswa yang datang tepat waktu. Setelah selesai memberi nasehat , pembelajaran berlangsung dengan baik dibawakan oleh bapak mashuri dengan metode ceramah khas dan tanya jawab. Setelah pembahasan selesai . pembelajaran selesai bapak mashuri menyimpulkan pembelajaran dengan hamdalah dan membaca asmaul husna bersama. Dan menutup pelajaran dengan do'a. beliau meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.</p> | <p>Membaca Al-Qur'an</p> <p>Memberi nasehat</p> <p>Pembelajaran berlangsung</p> <p>Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>Menutup pembelajaran</p> <p>Membaca asmaul husna</p> <p>Meninggalkan kelas</p> <p>Mengucapkan salam</p> | <p>yang sopan dan rapi.</p> <p>Pembelajaran berlangsung beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.dan memberi nasehat</p> <p>Penutup membaca asmaul husna</p> <p>Salam</p> |
|---|---|--|

Hasil Wawancara Beberapa Siswa SMA DHARMA BHAKTI

Nama Informan : M.Fikri

Kelas : (XI IPS 2)

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2019

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu Perilaku?

B : Perilaku itu perbuatan kita, jika perbuatan kita baik maka perilaku kita baik. Tapi jika perbuatan kita jelek maka perilaku kita juga jelek.

A : kamu pernah dengar perilaku kepada Allah, diri sendiri, orang tua, guru, dan teman?

B : Pernah kak. Insha Allah saya selalu melakukan perilaku yang terpuji dalam sehari-hari. Karena selain disekolah orang tua saya juga menyuruh saya.

A : Kamu pernah melakukan Perilaku terpuji? Contohnya?

B : pernah kak. Seperti Perilaku kepada Allah kak. Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu dan mendoakan kedua orang tua saya dan guru-guru saya setiap selesai shalat. Dan juga membantu teman-teman saya ketika disekolah.

A : Di Sekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada .

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Kalau peraturan banyak yah, contohnya salam guru ketika jumpa, saling membantu teman, hormat pada orang tua, buang sampah pada tempatnya, berkata sopan, berkelakuan sopan, rapi dll.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berperilaku terpuji?

B : Sering kak. Guru PAI selalu bernasehat tentang perilaku yang baik dikelas maupun saat di lingkungan sekolah

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Kedisiplinan dan kesopanan.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Selesai belajar, sebelum belajar, dan pada saat ada siswa yang melanggar peraturan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku terpuji?

B : Ada kak. Ibu Atikah (guru BK) sama bapak kepala sekolah juga.

Nama Informan : M.Ariq

Kelas : (XI IPA 2)

Hari/Tanggal : Jum'at ,19 April 2019

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu perilaku?

B : perilaku itu perbuatan kita kak. Ada perilaku yang baik (terpuji) dan perilaku yang buruk (tercela).

A : Kamu pernah melakukannya?

B : Pernah kak. Dua-duanya pernah saya lakukan.

A : perilaku terpuji/ tercela apa yang pernah kamu lakukan?

B : Melakukan peraturan yang dibuat sekolah sama melanggarnya juga pernah kak. Waktu itu kami bolos saat jam pelajaran.

A : Kamu pernah gak mendengar perilaku kepada orangtua?

B : Pernah kak. Waktu belajar . perilaku. Kita harus menghormati kedua orang tua kita, guru-guru kita, teman dan masyarakat disekitar kita.

A : Kamu menghormati kedua orangtua kamu?

B : Iya kak. Saya selalu bertutur kata yang lemah lembut kepada orangtua saya.

A : Disekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada kak. Malahan banyak kak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Contohnya, Seperti wajib shalat berjama'ah zuhur dan ashar bersama, dan masih banyak peraturan-peraturan lainnya kak.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Banyak yah kak. Tapi yang paling sering tentang kedisiplinan kak.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Sebelum belajar dan sesudah belajar.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku?

B : Bapak kepala sekolah

Nama Informan : Fitri
Kelas : XI IPS 1
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2019
Waktu : Jam Istirahat
Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu perilaku?

B : Tahu kak. perilaku itu terbagi dua. Perilaku terpuji dan perilaku tercela.

A : Apa itu perilaku terpuji dan tercela?

B : perilaku terpuji itu contohnya berbuat kebaikan kak, dan sebaliknya.

A : Kamu pernah melakukannya?

B : pernah kak.

A : perilaku apa yang pernah kamu lakukan?

B : Dua-duanya kak. Tapi lebih sering perilaku terpuji seperti membantu sesama teman, tidak membully teman dll.

A : Disekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada kak, banyak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Disekolah ini banyak peraturan mengenai perilaku kak. Contoh seperti tidak boleh datang terlambat, tidak membuang sampah sembrangan, hormat kepada guru, teman, masyarakat dll.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Melaksanakan shalat lima waktu .

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Pada saat dikelas dan pada waktu kegiatan keagamaan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Iya.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku?

B : Bapak kepala sekolah dan guru-guru yang lain juga sering.

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA Dharma Bhakti

Nama Informan : Musmin,S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 15. 20 s/d selesai

Lokasi : Kantor Kepala SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Sudah berapa lama bapak jadi kepala sekolah SMA Dharma Bhakti Palembang?

B : Bapak menjadi kepala sekolah di SMA Dharma Bhakti Palembang ini sejak tahun 1987

A : Apa visi dan misi SMA Dharma Bhakti Palembang ini pak?

B : Visi : “Menuju Sekolah Berbudaya Dengan Dilandasi Iman Dan Taqwa

Misi : “Membentuk sumber daya manusia berahklak mulia, bersikap kritis, kreatif dan inovatif.”

A : Apa saja prilaku yang ditanamkan pada siswa di SMA ini pak, dan apa saja upaya yang dilakukan dalam membina prilaku siswa tersebut pak?

B : Prilaku yang ditanamkan kepada siswa sebenarnya sangat banyak. Peraturan yang ditetapkan sekolah juga sudah banyak menanamkan prilaku pada siswa seperti disiplin, mengucapkan salam ketika berjumpa guru, dan masih banyak lagi. Kemudian tentang penanaman atau pembinaan prilaku itu sendiri, dilakukan dengan sistem terpadu. Seperti adanya peraktek ibadah, pengarahan/bimbingan, shalat zuhur dan ashar berjama'ah di musollah, majelis taklim dan kegiatan ekstarkurikuler yang lainnya.

A : Di sekolah ini, fasilitas yang mendukung pembinaan prilaku pada siswa apa saja pak?

B : Di sekolah ini fasilitas yang ada dalam pembinaan prilaku itu seperti mushollah. Kemudian ada piket pengendalian moral (guru BK/BP), Siswa yang tercatat melanggar peraturan akan diproses oleh guru BK.

A : Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pembinaan prilaku pada siswa pak?

B : Hambatan dalam pembinaan prilaku itu sendiri yaitu, orang tua yang belum maksimal dalam mengawasi anak ketika diluar sekolah. Karena bimbingan disekolah itu belum cukup tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa itu sendiri. Dan Pengaruh masyarakat dari luar apalagi lembaga pendidikan ini terletak di tengah kota dan disini juga mayoritas dari golongan kebawah jadi perilakunya juga berbeda-beda kalau ada yang nakal ya kadang sampai lebih

A : Apakah semua guru maupun karyawan sekolah sudah berperan aktif dalam membina prilaku?

B : Sudah berperan aktif. Seperti guru PAI dan guru BK juga saling bekerja sama. Karena guru PAI itu juga sangat berperan dalam membina prilaku pada anak.

A : Apa upaya atau evaluasi yang dilakukan sekolah untuk para pelaku Pembina prilaku di sekolah ini agar hasil yang dilakukan dalam membina prilaku siswa terlaksanakan dengan baik

B : Mengenai evaluasi dalam pembinaan prilaku, di sekolah ini kita mengadakan namanya rapat koordinasi. dan apa saja permasalahan-permasalahan yang sering terjadi. Sekaligus bagaimana solusi untuk kedepannya. Kemudian, bapak juga melakukan evaluasi dengan memanggil guru secara individu.

Hasil Wawancara Beberapa Siswa SMA DHARMA BHAKTI

Nama Informan : M.Fikri

Kelas : (XI IPS 2)

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2019

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu Perilaku?

B : Perilaku itu perbuatan kita, jika perbuatan kita baik maka perilaku kita baik. Tapi jika perbuatan kita jelek maka perilaku kita juga jelek.

A : kamu pernah dengar perilaku kepada Allah, diri sendiri, orang tua, guru, dan teman?

B : Pernah kak. Insha Allah saya selalu melakukan perilaku yang terpuji dalam sehari-hari. Karena selain disekolah orang tua saya juga menyuruh saya.

A : Kamu pernah melakukan Perilaku terpuji? Contohnya?

B : pernah kak. Seperti Perilaku kepada Allah kak. Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu dan mendoakan kedua orang tua saya dan guru-guru saya setiap selesai shalat. Dan juga membantu teman-teman saya ketika disekolah.

A : Di Sekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada .

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Kalau peraturan banyak yah, contohnya salam guru ketika jumpa, saling membantu teman, hormat pada orang tua, buang sampah pada tempatnya, berkata sopan, berkelakuan sopan, rapi dll.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berperilaku terpuji?

B : Sering kak. Guru PAI selalu bernasehat tentang perilaku yang baik dikelas maupun saat di lingkungan sekolah

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Kedisiplinan dan kesopanan.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Selesai belajar, sebelum belajar, dan pada saat ada siswa yang melanggar peraturan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku terpuji?

B : Ada kak. Ibu Atikah (guru BK) sama bapak kepala sekolah juga.

Nama Informan : M.Ariq

Kelas : (XI IPA 2)

Hari/Tanggal : Jum'at ,19 April 2019

Waktu : Jam Istirahat

Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu perilaku?

B : perilaku itu perbuatan kita kak. Ada perilaku yang baik (terpuji) dan perilaku yang buruk (tercela).

A : Kamu pernah melakukannya?

B : Pernah kak. Dua-duanya pernah saya lakukan.

A : perilaku terpuji/ tercela apa yang pernah kamu lakukan?

B : Melakukan peraturan yang dibuat sekolah sama melanggarnya juga pernah kak. Waktu itu kami bolos saat jam pelajaran.

A : Kamu pernah gak mendengar perilaku kepada orangtua?

B : Pernah kak. Waktu belajar . perilaku. Kita harus menghormati kedua orang tua kita, guru-guru kita, teman dan masyarakat disekitar kita.

A : Kamu menghormati kedua orangtua kamu?

B : Iya kak. Saya selalu bertutur kata yang lemah lembut kepada orangtua saya.

A : Disekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada kak. Malahan banyak kak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Contohnya, Seperti wajib shalat berjama'ah zuhur dan ashar bersama, dan masih banyak peraturan-peraturan lainnya kak.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Banyak yah kak. Tapi yang paling sering tentang kedisiplinan kak.

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Sebelum belajar dan sesudah belajar.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Sudah kak.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku?

B : Bapak kepala sekolah

Nama Informan : Fitri
Kelas : XI IPS 1
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2019
Waktu : Jam Istirahat
Lokasi : SMA Dharma Bhakti Palembang

A : Kamu tahu apa itu perilaku?

B : Tahu kak. perilaku itu terbagi dua. Perilaku terpuji dan perilaku tercela.

A : Apa itu perilaku terpuji dan tercela?

B : perilaku terpuji itu contohnya berbuat kebaikan kak, dan sebaliknya.

A : Kamu pernah melakukannya?

B : pernah kak.

A : perilaku apa yang pernah kamu lakukan?

B : Dua-duanya kak. Tapi lebih sering perilaku terpuji seperti membantu sesama teman, tidak membully teman dll.

A : Disekolah ini ada peraturan tentang perilaku tersebut?

B : Ada kak, banyak.

A : Apa contoh peraturan tersebut?

B : Disekolah ini banyak peraturan mengenai perilaku kak. Contoh seperti tidak boleh datang terlambat, tidak membuang sampah sembrangan, hormat kepada guru, teman, masyarakat dll.

A : Pernahkah bapak guru mata pelajaran PAI memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?

B : Sering kak.

A : Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?

B : Melaksanakan shalat lima waktu .

A : Pada waktu kapan guru PAI sering memberi nasehat?

B : Pada saat dikelas dan pada waktu kegiatan keagamaan.

A : Menurut adik, apakah guru PAI sudah memberikan teladan yang baik kepada adik-adik?

B : Iya.

A : Selain guru PAI, adakah guru yang sering memberi nasehat atau motivasi mengenai perilaku?

B : Bapak kepala sekolah dan guru-guru yang lain juga sering.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
Nomor : 433 Tahun 2016
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN RADEN FATAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Direktur;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 129 Tahun 2014
4. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 18 Tahun 2013;
5. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 62 Tahun 2015;
7. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA STRATA DUA (S2)
- Kesatu : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:
1. Prof. Waspodo, Ph.D
2. Dr. Maimunah, M.Ag
Terhadap mahasiswa :
Nama : **Utami Nurdini**
NIM : 1481015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Prilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dharma Bhakti Palembang**
- Kedua : Masa Penulisan tesis adalah 6 (enam) bulan terhitung sejak SK ini dikeluarkan, apabila dalam waktu 6 bulan / satu semester mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan, maka judul tesis tersebut dianggap hangus dan diganti judul yang lain.
- Ketiga : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut dimohon menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Keempat : Kepada dosen pembimbing tesis tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palembang
Pada Tanggal 14 Juni 2016
Direktur,


Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag
NIP. 19630413 199503 1 001

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua Prodi PAI;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM MAGISTER (S2)

Nama Mahasiswa : Utami Nurdini

NIM : 1481015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang

Penguji I : Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I

| No | Hari/Tanggal | Uraian Materi yang di Konsultasikan | Paraf |
|----|--------------|--|-------|
| 1. | 11-8-2020 | Revisi bab 4 Hasil penelitian Upaya guru dalam membina perilaku siswa | fs |
| | 21-11-20 | ACC revisi | fs |



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER (S2)

Nama Mahasiswa : Utami Nurdini
NIM : 1481015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang**
Penguji II : Dr. Amilda, M.A

| No | Hari/Tanggal | Uraian Materi yang di Konsultasikan | Paraf |
|----|--------------|--|-------|
| | 10-8-2020 | gunakan bahasa efektif metodologi belajar operasional | |
| | 12-8-2020 | Apa Review terbitan. Silakan foto | |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang 30126
 Telp. (0711) 353520 - 354668 Fax (0711) 353520-356209 Website www.radenfatah.ac.id
 E-mail: ppsuiruf@gmail.com ppsuiruf@gmail.com

PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Nama Mahasiswa : **Utami Nurdini**
 NIM : 1481015
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Prilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dharma Bhakti Palembang**

Pembimbing I : Prof. Waspodo, Ph.D

| No | Hari/Tanggal | Uraian Materi yang Dikonsultasikan | Paraf Pembimbing |
|----|-------------------|---|--------------------|
| 1 | 23-September 2016 | - Draft Bab I | <i>[Signature]</i> |
| 2 | 3 Januari 2017 | - Bab I - Daftar - Daftar Isi - Tanya-jawab Bab II # - Bab II - Konsultasi | <i>[Signature]</i> |
| 3 | 28 April 2017 | - Bab I - Bab II & Bab V | <i>[Signature]</i> |
| 4 | 25 April 2018 | Bab IV & Bab V - Perbaiki kembali tata tulis nyal | <i>[Signature]</i> |
| 5 | 3 Mei 2018 | Bab Hasil Penelitian | <i>[Signature]</i> |
| 6 | 28 April 2018 | Acc dan Ujikan | <i>[Signature]</i> |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353520-354668 Fax (0711) 353520-356209 Website www.radenfatah.ac.id
E-mail: ppsuirnf@gmail.com ppsuisirnf@gmail.com

PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Utami Nurdini
NIM : 1481015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Prilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dharma Bhakti Palembang
Pembimbing II : Dr. Maimunah, M.Ag

| No | Hari/Tanggal | Uraian Materi yang Dikonsultasikan | Paraf Pembimbing |
|----|--------------|---|------------------|
| 1 | 7-10-2016 | Tolong diperbaiki dan usulkan perbaiki tesisnya pendam ya buh kiguarah! | |
| 2 | 30-12-2016 | Tolong diperbaiki asumi dan buh pendam ya buh! | |
| 3 | 15-01-2019 | Bab III dan bab IV. Tolong diperbaiki | |
| 4 | 22-11-2019 | Bab IV | |
| 5 | 6-12-2019 | ACC dan diujikan | |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (071) 353520-353566 Fax. (071) 353520-353209 Website www.radenfatah.ac.id
E-mail: pps@uinraden.ac.id, pps@uinraden.ac.id

Nomor : B. 65 /Un.09/VII.I/PP.009/06/2016
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

14 Juni 2016

Kepada Yth.
Kepala SMA Dharma Bhakti
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis untuk penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan membantu/memberi izin untuk mengadakan penelitian/observasi/pengambilan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin kepada :

Nama : Utami Nurdini
NIM : 1481015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Prilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dharma Bhakti Palembang

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag
NIP. 19630413 199503 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN DHARMA BHAKTI PALEMBANG
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DHARMA BHAKTI

NDS : K.09014011 NSS : 302116009637 NPSN : 10609637

STATUS : TERAKREDITASI B

SK.No.248/BAP-SM/TU/XII/2013 Tgl.24 Desember 2013

Jl : Mayor Zen Lrng Iwari II No.50 RT.34 ☎ 0711- 720016 Palembang 30119

E-mail : smadbplg17@gmail.com

Nomor : 421. 3 /422- /SMA DB /201 6
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

16 Juni 2016

Kepada Yth
Direktur Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Direktur Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang
Nomor : B.625/Un.09/VII.I/PP.009/06/2016 Tanggal 14 Juni 2016 Tentang Permohonan
Izin Penelitian/observasi/pengambilan data pada Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti
Palembang,
Kepada Saudari :

Nama : Utami Nurdini
NIM : 1481015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Prilaku
Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dharma Bhakti
Palembang

Pada dasarnya kami tidak berkeberatan memberikan data / informasi yang mahasiswa
tersebut butuhkan, sehubungan dengan penulisan Tesis di atas.

Demikianlah, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Utami Nurdini
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 06 Mei 1991
Alamat Rumah : Jl. Pasundan RT 34 RW 07 No.180 Kel.Kalidoni.
Kec Kalidoni Palembang
Alamat Kantor : Jl. Mayor Zen Lrg. Iwari II No. 50 SungaiSelincih
Kec. Kalidoni – Kota Palembang
Nama Ayah : Suradi
Nama Ibu : Komsiyah
Nama Suami : Dwi Juniansyah
Nama Anak : Ahmad Abdillah Majid

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD, tahun lulus : SDN No.252 Palembang, 1997
- b. SMP, tahun lulus : SMPN 34 Palembang, 2003
- c. MAK, tahun lulus : PPRU Inderalaya, 2006
- d. S1, tahun lulus : UIN MALIKI Malang 2014

C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Guru Honor TK Al-Hikmah 2 Palembang
- 2. Guru Honor SMA Dharma Bhakti Palembang

E. Pengalaman Organisasi

- 1. Pengurus FKTPQ Kec Kalidoni
- 2. Pengurus HMI FITK Malang
- 3. Pengurus MJPAI Malang

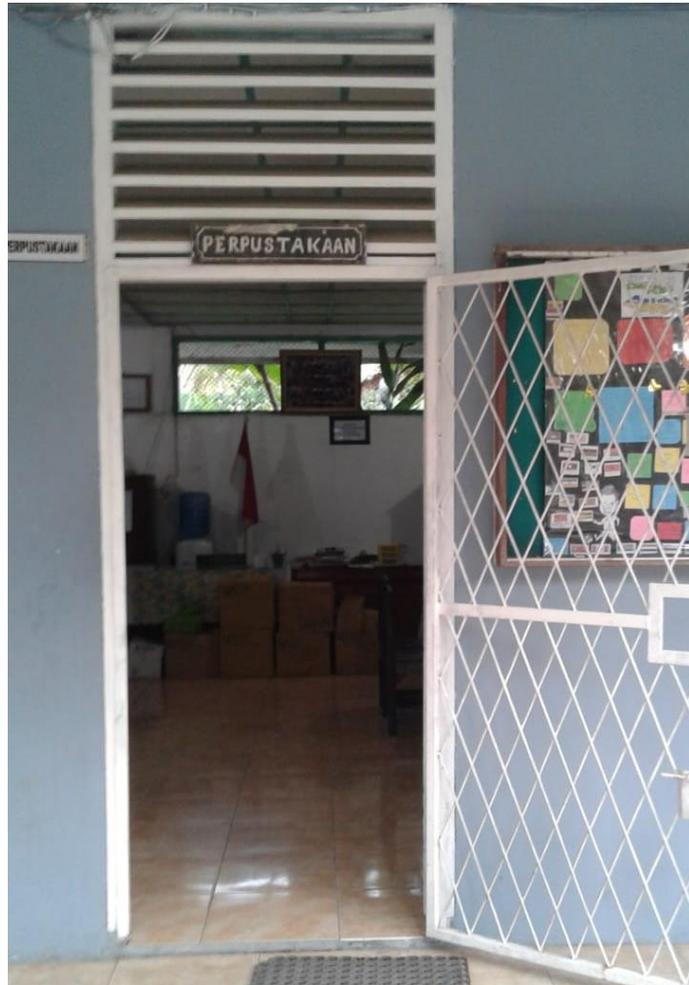
Palembang, Desember 2019


(Utami Nurdini)

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN MEMBINA PERILAKU SISWA SMA
DHARMA BHAKTI PALEMBANG**





















PROFIL SMA DHARMA BHAKTI PALEMBANG

A. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : SMA Dharma Bhakti Palembang
2. NDS / NSS : K 09014011 / 304116002098
3. Alamat : Jl. Mayor Zen Lrg. Iwari II No. 50 - Sungai Selincih ☎ 0711-720016, Kec. Kalidoni – Kota Palembang - Prov. Sumatera Selatan.
4. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Dharma Bhakti Palembang
5. Alamat : Jl. Mayor Zen Lrg. Iwari II No. 50 - Sungai Selincah ☎ 0711-711755, Kec. Kalidoni – Kota Palembang - Prov. Sumatera Selatan.
6. Nama Ketua Yayasan : H. Zainal Abidin.
7. Status Sekolah : Terakreditasi B
8. SK Pendirian Sekolah (Kelembagaan) : 190/I.11.4/F.4A/1987, tanggal 25 April 1987.
9. Tipe Sekolah : B – (15 rombel.)
10. Tahun didirikan : 1987
11. Status Tanah : Hibah
12. Luas Tanah : 3.500 m²

B Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Musmin, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan/ Jurusan : S-1 / PPB.
4. No. SK Kepala Sekolah : 68/YPDB/KP/1999 tanggal 2 Nopember 1999

6. Alamat kepala sekolah : Jl. Prajurit Yusuf Zen No. 13 RT. 24 RW.05 Kel. Kalidoni, Kec. Kalidoni – Palembang. Telp. No. 08127890693.

LATAR BELAKANG

Berbagai persoalan dalam penyelenggaraan pendidikan formal saat ini muncul bersamaan dengan munculnya berbagai persoalan global maupun domestik. Persoalan tersebut antar lain rendahnya kualitas penyelenggaraan pendidikan, rendahnya minat belajar, rendahnya kemampuan ekonomi orangtua sehingga tidak mampu membeli buku untuk kelengkapan sekolah, belum terpenuhinya standar kualitas guru dalam interaksi belajar mengajar, minimnya sarana dan prasarana penyelenggaraan pembelajaran.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal SMA Dharma Bhakti Palembang berusaha untuk tetap eksis ditengah berbagai kesulitan tersebut untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan amanat undang-undang no. 20 tahun 2003 dan berbagai peraturan yang ada sesuai dengan visi dan misinya dan selalu berupaya :

1. Menampung aspirasi masyarakat sekitar Sungai Selincah, Sungai Lais, Sungai Selayur dan sekitarnya khususnya kawasan kecamatan Kalidoni yang menginginkan peningkatan kualitas pendidikan dan penambahan sarana serta pelayanan pendidikan.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran karena guru merupakan ujung tombak pelayanan pendidikan.
3. Mengembangkan teknik pembelajaran melalui pemanfaatan peralatan Teknologi Informatika agar dapat memberikan pembelajaran lebih menarik.
4. Melaksanakan perbaikan pencitraan publik melalui penegakan disiplin siswa, guru dan warga sekolah lainnya

Untuk merealisasikan berbagai keinginan tersebut di atas SMA Dharma Bhakti Palembang berharap memperoleh bantuan dana dari berbagai pihak terutama dari Pemerintah Pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk mendukung kemampuan orangtua siswa sebagai sumber utama.

Karena tanpa dukungan tersebut program-program pendidikan akan sulit memperoleh kemajuan sesuai dengan harapan.

VISI : MENUJU SEKOLAH BERBUDAYA DENGAN DILANDASI IMAN DAN TAQWA

Indikator :

Berbudaya : Seluruh warga sekolah adalah warga yang :

1. Berbudi pekerti luhur berperilaku santun, rapi dalam penampilan dan elegan dalam bersikap.
2. Taat beribadah, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan
3. Beretos kerja tinggi, beretika dan berjiwa estetis.
4. Beprestasi secara optimal dalam bidang masing-masing

MISI

1. Membentuk sumber daya manusia berakhlak mulia, bersikap kritis, kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif dan Intensif dan inovatif.
3. Meningkatkan pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan bagi warga sekolah.
4. Meningkatkan prestasi Ujian Nasional & Ujian Sekolah

TUJUAN SEKOLAH

1. Membekali peserta didik memiliki iman dan taqwa, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur.
2. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk bekal hidup dimasa depan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta mandiri
4. Membekali peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lanjutan.
5. Mengembangkan etos kerja yang produktif dan profesional

Tabel 1**Keadaan Siswa SMA Dharma Bhakti**

| No. | Tahun | Rombel | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-----------|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | 2016-2017 | 15 | 169 | 347 | 516 |
| 2 | 2017-2018 | 15 | 206 | 311 | 517 |
| 3 | 2018-2019 | 15 | 165 | 350 | 515 |
| 4 | 2019-2020 | 15 | 180 | 344 | 524 |

Tabel II**Keadaan Guru SMA Dharma Bhakti**

| No. | Mata Pelajaran | | | | Jml. | | | | | Jml. | Ket. |
|-----|------------------|-----|-----|-----|------|-------|-------|----|----|------|------|
| | | PNS | GTY | GTT | | D1/D2 | D3/SM | S1 | S2 | | |
| 1. | Pendidikan Agama | | 1 | 1 | 2 | | 1 | 1 | | 2 | |
| 2. | P K n | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 3. | Bhs. Indonesia | | | 3 | 3 | | | 3 | | 3 | |
| 4. | Bhs. Inggris | 2 | | 1 | 3 | | | 3 | | 3 | |
| 5. | Matematika | | | 4 | 4 | | | 4 | | 4 | |
| 6. | Pend. Jasmani | | | 2 | 2 | 1 | | 1 | | 2 | |
| 7. | Seni Budaya | | | 1 | 1 | 1 | | | | 1 | |
| 8. | Sejarah | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 9. | Sosiologi | | 1 | | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 10. | Geografi | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 11. | Ekonomi | 1 | | 2 | 3 | | | 3 | | 3 | |

| | | | | | | | | | | | |
|--------|-------------------|--|--|---|----|---|---|---|--|----|--|
| 12. | Fisika | | | 2 | 2 | | 2 | | | 2 | |
| 13. | Kimia | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| 14. | Biologi | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| 15. | TIK | | | 2 | 2 | 1 | | 1 | | 2 | |
| 16. | Bahasa Arab | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 17. | M u l o k | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 18. | Bimbingan & Kons. | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| Jumlah | | | | | 34 | | | | | 34 | |

| No. | Jenis Guru | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------|-----------|-----------|--------|------------|
| 1 | PNS (Dpk) | 1 | 2 | 3 | |
| 2 | G T Yayasan. | 1 | 1 | 2 | |
| 3 | Guru Bantu | 0 | 0 | 0 | |
| 4 | G T T Swasta | 10 | 5 | 14 | |
| 5 | GTT PNS | 10 | 3 | 12 | |

E Keadaan Sarana / Prasarana (Tanah, bangunan, mobiler, Buku dan lainnya).

**Tabel III
Keadaan Guru SMA Dharma Bhakti**

1. Ruangan

| No | Jenis Ruangan | Jumlah Ruang | Kondisi | | |
|----|----------------------|--------------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | V | | |
| 2 | Ruang Wakil KS | 1 | V | | |
| 3 | Ruang Guru | 1 | V | | |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | V | | |
| 5 | Ruang Kelas | 6 | V | | |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | V | | |
| 7 | Ruang Laboratorium | 1 | V | | |
| 8 | Ruang BK | 1 | V | | |
| 9 | Ruang Lab. Komp. | 1 | V | | |
| 10 | Ruang OSIS | 1 | V | | |
| 11 | Ruang UKS/PMR | 1 | V | - | |
| 12 | Musholla | 1 | V | | |
| 13 | Gudang | 1 | - | V | |
| 14 | Kantin | 1 | - | V | |
| 15 | Pos jaga | 1 | V | | |
| 16 | Sanggar Pramuka | 1 | V | | |

| | | | | | |
|----|-------------|---|---|--|--|
| 17 | Studio Band | 1 | V | | |
|----|-------------|---|---|--|--|

2. Infra Struktur

| No | Infrastruktur | Jumlah | Kondisi | | |
|----|------------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Pagar depan | 1 | V | | |
| 2 | Pagar samping | | | | |
| 3 | Pagar belakang | 1 | V | | |
| 4 | Tiang Bendera | 1 | V | | |
| 5 | Reservoir / Menara air | 1 | V | | |
| 6 | Bak sampah permanen | - | | | |
| 7 | Saluran Primer | 2 | | - | V |
| 8 | Lapangan basket | 1 | | - | V |
| 9 | Lapangan volley | 2 | | - | V |
| 10 | Lapangan bulutangkis | 1 | | V | |
| 11 | Meja tennis merja | 1 | V | | |
| 12 | Lain-lain | | | | |

3. Perabotan

| No. | Ruang | Meja | Kursi | Kursi Tamu | Almari | Komputer | Printer | M. Cetak | Lain-Lain |
|-----|-------------------|------|-------|------------|--------|----------|---------|----------|-----------|
| 1 | Ruang Ka. Sekolah | 1 | 1 | - | 2 | - | - | - | |

| | | | | | | | | | |
|---|----------------|----|----|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Ruang Wakil KS | 2 | 2 | - | - | - | - | - | |
| 3 | Ruang Guru | 30 | 30 | 1 | 3 | 1 | 1 | - | 2 |

| No. | Ruang | Meja | Kursi | Kursi Tamu | Almari | Kompu Ter | Printer | M. Cetak | Lain-Lain |
|-----|--------------------|------|-------|------------|--------|-----------|---------|----------|-----------|
| 4. | Ruang Tata Usaha | 2 | 2 | - | 3 | 2 | 2 | - | - |
| 5. | Ruang Kelas | 120 | 240 | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 16 | 32 | - | 4 | 1 | 1 | - | - |
| 7. | Ruang Laboratorium | 8 | 32 | - | 1 | - | - | - | - |
| 8. | Ruang BK | 2 | 4 | - | 2 | 1 | 1 | 1 | - |
| 9. | Ruang Lab. Komp. | 25 | 25 | - | - | 24 | 1 | - | - |
| 10. | Ruang OSIS | 2 | 4 | - | 2 | - | - | - | - |
| 11. | Ruang UKS/PMR | 1 | 1 | - | 1 | - | - | - | - |
| 12. | Musholla | - | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 13. | Pos jaga | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 14. | Sanggar Pramuka | 2 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 15. | Studio Band | 1 | - | - | - | - | - | - | - |

PROFIL SMA DHARMA BHAKTI PALEMBANG

A. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : SMA Dharma Bhakti Palembang
2. NDS / NSS : K 09014011 / 304116002098
3. Alamat : Jl. Mayor Zen Lrg. Iwari II No. 50 - Sungai Selincih ☎ 0711-720016, Kec. Kalidoni – Kota Palembang - Prov. Sumatera Selatan.
4. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Dharma Bhakti Palembang
5. Alamat : Jl. Mayor Zen Lrg. Iwari II No. 50 - Sungai Selincah ☎ 0711-711755, Kec. Kalidoni – Kota Palembang - Prov. Sumatera Selatan.
6. Nama Ketua Yayasan : H. Zainal Abidin.
7. Status Sekolah : Terakreditasi B
8. SK Pendirian Sekolah (Kelembagaan) : 190/I.11.4/F.4A/1987, tanggal 25 April 1987.
9. Tipe Sekolah : B – (15 rombel.)
10. Tahun didirikan : 1987
11. Status Tanah : Hibah
12. Luas Tanah : 3.500 m²

B Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Musmin, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan/ Jurusan : S-1 / PPB.
4. No. SK Kepala Sekolah : 68/YPDB/KP/1999 tanggal 2 Nopember 1999
6. Alamat kepala sekolah : Jl. Prajurit Yusuf Zen No. 13 RT. 24 RW.05 Kel. Kalidoni, Kec. Kalidoni – Palembang. Telp. No. 08127890693.

LATAR BELAKANG

Berbagai persoalan dalam penyelenggaraan pendidikan formal saat ini muncul bersamaan dengan munculnya berbagai persoalan global maupun domestik. Persoalan tersebut antar lain rendahnya kualitas penyelenggaraan pendidikan, rendahnya minat belajar, rendahnya kemampuan ekonomi orangtua sehingga tidak mampu membeli buku untuk kelengkapan sekolah, belum terpenuhinya standar kualitas guru dalam interaksi belajar mengajar, minimnya sarana dan prasarana penyelenggaraan pembelajaran.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal SMA Dharma Bhakti Palembang berusaha untuk tetap eksis ditengah berbagai kesulitan tersebut untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan amanat undang-undang no. 20 tahun 2003 dan berbagai peraturan yang ada sesuai dengan visi dan misinya dan selalu berupaya :

1. Menampung aspirasi masyarakat sekitar Sungai Selincah, Sungai Lais, Sungai Selayur dan sekitarnya khususnya kawasan kecamatan Kalidoni yang menginginkan peningkatan kualitas pendidikan dan penambahan sarana serta pelayanan pendidikan.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran karena guru merupakan ujung tombak pelayanan pendidikan.
3. Mengembangkan teknik pembelajaran melalui pemanfaatan peralatan Teknologi Informatika agar dapat memberikan pembelajaran lebih menarik.
4. Melaksanakan perbaikan pencitraan publik melalui penegakan disiplin siswa, guru dan warga sekolah lainnya

Untuk merealisasikan berbagai keinginan tersebut di atas SMA Dharma Bhakti Palembang berharap memperoleh bantuan dana dari berbagai pihak terutama dari Pemerintah Pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk mendukung kemampuan orangtua siswa sebagai sumber utama.

Karena tanpa dukungan tersebut program-program pendidikan akan sulit memperoleh kemajuan sesuai dengan harapan.

VISI : MENUJU SEKOLAH BERBUDAYA DENGAN DILANDASI IMAN DAN TAQWA

Indikator :

Berbudaya : Seluruh warga sekolah adalah warga yang :

1. Berbudi pekerti luhur berperilaku santun, rapi dalam penampilan dan elegan dalam bersikap.
2. Taat beribadah, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan
3. Beretos kerja tinggi, beretika dan berjiwa estetis.
4. Beprestasi secara optimal dalam bidang masing-masing

MISI

1. Membentuk sumber daya manusia berakhlak mulia, bersikap kritis, kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif dan Intensif dan inovatif.
3. Meningkatkan pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan bagi warga sekolah.
4. Meningkatkan prestasi Ujian Nasional & Ujian Sekolah

TUJUAN SEKOLAH

1. Membekali peserta didik memiliki iman dan taqwa, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur.
2. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk bekal hidup dimasa depan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta mandiri
4. Membekali peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lanjutan.
5. Mengembangkan etos kerja yang produktif dan profesional

Tabel 1**Keadaan Siswa SMA Dharma Bhakti**

| No. | Tahun | Rombel | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-----------|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | 2016-2017 | 15 | 169 | 347 | 516 |
| 2 | 2017-2018 | 15 | 206 | 311 | 517 |
| 3 | 2018-2019 | 15 | 165 | 350 | 515 |
| 4 | 2019-2020 | 15 | 180 | 344 | 524 |

Tabel II**Keadaan Guru SMA Dharma Bhakti**

| No. | Mata Pelajaran | | | | Jml. | | | | | Jml. | Ket. |
|-----|------------------|-----|-----|-----|------|-------|-------|----|----|------|------|
| | | PNS | GTY | GTT | | D1/D2 | D3/SM | S1 | S2 | | |
| 1. | Pendidikan Agama | | 1 | 1 | 2 | | 1 | 1 | | 2 | |
| 2. | P K n | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 3. | Bhs. Indonesia | | | 3 | 3 | | | 3 | | 3 | |
| 4. | Bhs. Inggris | 2 | | 1 | 3 | | | 3 | | 3 | |
| 5. | Matematika | | | 4 | 4 | | | 4 | | 4 | |
| 6. | Pend. Jasmani | | | 2 | 2 | 1 | | 1 | | 2 | |
| 7. | Seni Budaya | | | 1 | 1 | 1 | | | | 1 | |
| 8. | Sejarah | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 9. | Sosiologi | | 1 | | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 10. | Geografi | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 11. | Ekonomi | 1 | | 2 | 3 | | | 3 | | 3 | |

| | | | | | | | | | | | |
|--------|-------------------|--|--|---|----|---|---|---|--|----|--|
| 12. | Fisika | | | 2 | 2 | | 2 | | | 2 | |
| 13. | Kimia | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| 14. | Biologi | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| 15. | TIK | | | 2 | 2 | 1 | | 1 | | 2 | |
| 16. | Bahasa Arab | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 17. | M u l o k | | | 1 | 1 | | | 1 | | 1 | |
| 18. | Bimbingan & Kons. | | | 2 | 2 | | | 2 | | 2 | |
| Jumlah | | | | | 34 | | | | | 34 | |

| No. | Jenis Guru | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------|-----------|-----------|--------|------------|
| 1 | PNS (Dpk) | 1 | 2 | 3 | |
| 2 | G T Yayasan. | 1 | 1 | 2 | |
| 3 | Guru Bantu | 0 | 0 | 0 | |
| 4 | G T T Swasta | 10 | 5 | 14 | |
| 5 | GTT PNS | 10 | 3 | 12 | |

E Keadaan Sarana / Prasarana (Tanah, bangunan, mobiler, Buku dan lainnya).

**Tabel III
Keadaan Guru SMA Dharma Bhakti**

1. Ruangan

| No | Jenis Ruangan | Jumlah Ruang | Kondisi | | |
|----|----------------------|--------------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | V | | |
| 2 | Ruang Wakil KS | 1 | V | | |
| 3 | Ruang Guru | 1 | V | | |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | V | | |
| 5 | Ruang Kelas | 6 | V | | |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | V | | |
| 7 | Ruang Laboratorium | 1 | V | | |
| 8 | Ruang BK | 1 | V | | |
| 9 | Ruang Lab. Komp. | 1 | V | | |
| 10 | Ruang OSIS | 1 | V | | |
| 11 | Ruang UKS/PMR | 1 | V | - | |
| 12 | Musholla | 1 | V | | |
| 13 | Gudang | 1 | - | V | |
| 14 | Kantin | 1 | - | V | |
| 15 | Pos jaga | 1 | V | | |
| 16 | Sanggar Pramuka | 1 | V | | |

| | | | | | |
|----|-------------|---|---|--|--|
| 17 | Studio Band | 1 | V | | |
|----|-------------|---|---|--|--|

2. Infra Struktur

| No | Infrastruktur | Jumlah | Kondisi | | |
|----|------------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Pagar depan | 1 | V | | |
| 2 | Pagar samping | | | | |
| 3 | Pagar belakang | 1 | V | | |
| 4 | Tiang Bendera | 1 | V | | |
| 5 | Reservoir / Menara air | 1 | V | | |
| 6 | Bak sampah permanen | - | | | |
| 7 | Saluran Primer | 2 | | - | V |
| 8 | Lapangan basket | 1 | | - | V |
| 9 | Lapangan volley | 2 | | - | V |
| 10 | Lapangan bulutangkis | 1 | | V | |
| 11 | Meja tennis merja | 1 | V | | |
| 12 | Lain-lain | | | | |

3. Perabotan

| No. | Ruang | Meja | Kursi | Kursi Tamu | Almari | Komputer | Printer | M. Cetak | Lain-Lain |
|-----|-------------------|------|-------|------------|--------|----------|---------|----------|-----------|
| 1 | Ruang Ka. Sekolah | 1 | 1 | - | 2 | - | - | - | |

| | | | | | | | | | |
|---|----------------|----|----|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Ruang Wakil KS | 2 | 2 | - | - | - | - | - | |
| 3 | Ruang Guru | 30 | 30 | 1 | 3 | 1 | 1 | - | 2 |

| No. | Ruang | Meja | Kursi | Kursi Tamu | Almari | Kompu Ter | Printer | M. Cetak | Lain-Lain |
|-----|--------------------|------|-------|------------|--------|-----------|---------|----------|-----------|
| 4. | Ruang Tata Usaha | 2 | 2 | - | 3 | 2 | 2 | - | - |
| 5. | Ruang Kelas | 120 | 240 | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 16 | 32 | - | 4 | 1 | 1 | - | - |
| 7. | Ruang Laboratorium | 8 | 32 | - | 1 | - | - | - | - |
| 8. | Ruang BK | 2 | 4 | - | 2 | 1 | 1 | 1 | - |
| 9. | Ruang Lab. Komp. | 25 | 25 | - | - | 24 | 1 | - | - |
| 10. | Ruang OSIS | 2 | 4 | - | 2 | - | - | - | - |
| 11. | Ruang UKS/PMR | 1 | 1 | - | 1 | - | - | - | - |
| 12. | Musholla | - | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 13. | Pos jaga | 1 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 14. | Sanggar Pramuka | 2 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 15. | Studio Band | 1 | - | - | - | - | - | - | - |